KONSEP DASAR NILAI SOSIAL PERJUANGAN HIDUP SI UMANG DALAM MENGGAPAI MIMPI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Dalam Bidang Ekonomi (S.E)

OLEH:

Ricka Arsita
NIM. 171130127

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
2021 M/1443 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ricka Arsita, NIM 1711130127 dengan judul **"Konsep Dasar Nilai Sosial Perjuangan Hidup Si Umang Dalam Menggapai Mipi"**, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 25 Agustus 2021 M
16 Muharam 1443 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Asnaini, M.A.	**Herlina Yustati,MA. Ek**
NIP.197304121998032003	**NIP.198505222019032004**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "**Konsep Dasar Nilai Sosial Perjuangan Hidup Si Umang Dalam Menggapai Mimpi**", oleh Sentia purnama, NIM. 1711130086, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Agustus 2021 M/ 16 Muharam 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 16 September 2021 M
9 Shafar 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 197611242006041002

Sekretaris

Yetti Afrida, M. Ak
NIDN. 0214048401

Penguji I

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 197611242006041002

Penguji II

Kustin Hatini, MM
NIDN. 2002038102

Mengetahui
Plt. Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Ricka Arsita

NIM : 171130127

Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi dengan judul "Konsep Dasar Nilai Sosial Perjuangan Hidup Si Umang Dalam Menggapai Mimpi" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, September 2021
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
9DE7AJX268173519

Ricka Arsita
NIM. 171130127

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

Kebahagiaan adalah disaat apa yang ada pikirkan, apa yang anda katakan, dan apa yang anda lakukan berada dalam satu keharmonisan.

(Mahatma Gandhi)

"Tidaklah ada dari manusia melainkan: diuji dengan keselamatan agar diketahui bagaimana syukurnya, atau diuji dengan sebuah bencana agar diketahui bagaimana sabarnya."

(Ibnu Qayyim)

"Percayalah sesuatu yang diawali dengan bismilah takkan pernah berakhir kecewa"

(Ricka Arsita)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tak lupa saya hanturkan untuk baginda Rasul Muhammad SAW.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orangtua yang sangat saya cintai dan saya sayangi, Alm Bapak, Suharto, A.Md, dan Ibu Surya Nengsi, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai kini. Tak cukup ku membalas cinta bapak ibu kepadaku, tak henti-hentinya saya mengucapkan terima kasih kepada kalian.
2. Kakak, dan Adekku, Debbi Hartato dan Tiara Azona terima kasih atas semangat yang kalian berikan kepadaku, dan mau mendengarkan curhat ku, kalian selalu motivasi aku supaya semangat mengerjakan skripsi ku, sampai selesai, terimakasih.
3. Seluruh Keluarga besarku, terimakasih berkat do'a dan dukungan kalian apalah daya aku, semangat dari kalian mampu memberikan motivasi bagiku dalam mengerjakan skripsi, terimakasih buat keluargaku atas semuanya.
4. Dr. Asnaini, M.A, selaku pembimbing I Skripsi. Berkat bimbingan beliau saya mampu menyelesaikan pendidikan saya di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN)

5. Herlina Yustati, MA.Ek, selaku pembimbing II. Atas segala arahan dan bimbingan beliau saya bisa meneyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri bengkulu, terima kasih untuk semua ilmu yang Bapak Ibu dosen berikan.
7. Sahabatku Leza Herdiyanti , Bela Amelia dan Ayu Pitanova, terimakasih atas telah berjuangan bersama , memberi semnggat yang tidak lelah sedikit pun, serta do'a dan mendukungan satu sama lain, sehingga kita mampu menumbuhkan semangat, terimakasih atas semuanya.
8. Kawan seperjuangan, Wanda Anggraini, Lidia Trisnawati, Sentia Purnama, Sinta Nuriya. Terimakasih buat kalian, yang mampu saling menyemangati satu sama lain, saling menguatkan, saling memberikan informasi, dalam mengerjakan tugas akhir.
9. Seluruh pihak yang namanya tidak dapat saya sebutkan, terimakasih atas do'a, motivasi, dan nasihatnya, sehingga saya bisa mengerjakan tugas akhir saya.

Terimakasih, ini sebagai bukti pada kalian yang telah memberikan dorongan, semangat, pengorbanan, kesabaran dan ketabahan, serta doanya dalam setiap jalan ku.

ABSTRAK

Konsep Dasar Nilai Sosial Perjuangan Hidup Si Umang Dalam Menggapai Mimpi

Oleh Ricka Arsita NIM. 1711130127

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui tentang konsep dasar nilai sosial perjuangan seseorang dalam menggapai mimpi. Perjuangan merupakan sebuah motivasi yang menjadi dorongan tunggal untuk meraih atau mencapai suatu keberhasilan atau superioritas untuk menggantikan perasaan inferior atau lemah. Ada beberapa cara orang berjuang meraih superioritas dengan sedikit atau tanpa memperhatikan orang lain. Kesuksesan hidup tidak hanya diukur oleh capaian duniawi semata, seperti berderetnya gelar akademik, menterengnya karier, atau melimpahnya penghasilan. Perjuangan dapat dimaknai sebagai perkelahian merebut sesuatu, usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya, atau salah satu wujud interaksi sosial, termasuk persaingan, pelanggaran, konflik. Perjuangan tidak terlepas dari masalah struktur sosial yang mendukungnya.

Kata Kunci: *Perjuangan, konsep dasar, nilai sosial dalam menggapai mimpi*

ABSTRACT

Basic Concepts of Social Values Of The Struggle of Life Of The Umang In Achieving Dreams

By Ricka Arsita NIM. 1711130127

This writing aims to find out about the basic concept of social values of one's struggle in reaching a dream. Struggle is a motivation that becomes the sole impetus to achieve or achieve a success or superiority to replace feelings of inferiority or weakness. There are several ways people strive for superiority with little or no regard for others. The success of life is not only measured by worldly achievements, such as a row of academic degrees, a bright career, or an abundance of income. Struggle can be interpreted as a fight for something, a business full of difficulties and dangers, or a form of social interaction, including competition, violation, conflict. The struggle cannot be separated from the problem of the social structure that supports it.

Keywords*: Struggle, basic concepts, social values in reaching dreams*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Konsep Dasar Nilai Sosial Perjuangan Hidup Si Umang Dalam Menggapai Mimpi”. Shalawat dan salam untuk nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain, M. PD, selaku Plt. Rektor IAIN Bengkulu yang telah berperan aktif dalam kebijakan-kebijakan yang ada di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, Pembimbing I dan selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Dr. Desi Isnaini, MA, selaku Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Bengkulu.
4. Eka Sri Wahyuni, SE, MM selaku Plt. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Bengkulu.

5. Herlina Yustati, MA.Ek, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tuaku Bapak Parlan an Ibu Surai yang selalu menyemangati dan selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan dan memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan Karyawan Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 25 Agustus 2021 M
16 Muharam 1443 H
Penulis,

Ricka Arsita
1711130127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

SURAT PERNYATAAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAAN.....vi

ABSTRAK..... viii

ABSTRACT ix

KATA PENGANTAR. x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian.....3

D. Kegunaan Penenelitian 4

E. Metode Penulisan 4

F. Sistematika Penulisan 5

BAB II Kajian Teori

A. Perjuangan.....7

B. Konsep Dasar 8

C. Nilai Sosial Dalam Menggapai Mimpi 8

BAB III Konsep Dasar Nilai Sosial Perjuangan Hidup Si Umang Dalam Menggapai Mimpi

A. Dahsyatnya Sholat Tahajud 15
B. Badai 20
C. Kunang-Kunang 26
D. Rahasia Orang Hebat 30
E. Persahabatan.....33
F. Ibuku Seorang Pembohong 38
G. Ulang Tahun Sepupu 44
H. Sajadah Lusuh Sang Ayah 55

BAB. IV PENUTUP

A. Kesimpulan 60
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form Pengajuan Judul

Lampiran 2. Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 3. Lembar Bimbingan Pembimbing 1

Lampiran 4. Lembar Bimbingan Pembimbing 2

Lampiran 5. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lampiran 6. Cover Buku

Lampiran 7. Surat Keterangan Buku BerISBN

Lampiran 8. Kata Pengantar Dekan

Lampiran 9. Kata Pengantar Tim Penulis

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia menginginkan untuk menjadi lebih baik dan memiliki sesuatu yang baik adalah fitrah yang diberikan Allah Swt kepada manusia. Setiap hal yang diinginkan pasti akan terpintas di dalam pikiran manusia, akan tetapi kita harus ingat bahwa keinginan tersebut jangan sampai hanya membuat kita berangan-angan bahkan membuang-buang waktu. Berangan-angan hanya akan membuang waktu dan hal tersebut merupakan salah satu bentuk godaan setan untuk menyesatkan manusia, oleh karena itu hendaknya kita segera memohon ampun ketika terjebak dalam angan-angan kosong tersebut.[1]

Perjuangan merupakan sebuah motivasi yang menjadi dorongan tunggal untuk meraih atau mencapai suatu keberhasilan atau superioritas untuk menggantikan perasaan inferior atau lemah. Beberapa orang berjuang meraih superioritas dengan sedikit atau tanpa memperhatikan orang lain. Tujuan mereka bersifat personal dan usaha mereka dimotivasi sebagian besar oleh perasaan inferior yang

[1]*Made Astika & I Nyoman yasa, Sastra lisan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 1*

berlebihan. Dalam menjalani hidup , semua manusia pasti ingin menggapai kesuksesan. [2]

Kesuksesan hidup tidak hanya diukur oleh capaian duniawi semata, seperti berderetnya gelar akademik, menterengnya karier, atau melimpahnya penghasilan. Kesuksesan sejati diraih jika seluruh capaian itu memberi manfaat bagi orang lain sehingga mengalirkan pahala jariah, dan kelak, saat menutup usia dalam keadaan husnul khatimah. Hal ini penting dipahami agar umur yang Allah berikan kepada manusia tidak sia-sia, tetapi justru memberikan banyak kebermanfaatan bagi diri sendiri dan sesama.

Cita-cita adalah hal yang dimiliki oleh semua orang, terutama orang-orang yang memiliki pandangan hidup kedepan, karena dengan cita-cita seseorang akan merasa termotivasi dan memiliki harapan untuk memiliki hidup yang lebih baik. Cita-cita membuat kita melihat kedepan dan merencanakan sesuatu, yang berarti kita melakukan ikhtiar ataupun usaha agar kita dapat mencapai keinginan tersebut.

Tentu saja rujukannya berdasarkan yang disampaikan oleh pembicara. Kegiatan pengenalan cita-cita dan cara menggapai citacita bermanfaat dalam memberikan tambahan pemahaman dan cakrawala audiens tentang cita-cita dan cara menggapainya. Capaian dalam kegiatan ini masih terbatas kepada tingkatan pengetahuan dan wawasan. Hal ini

---

[2]Hadi Rumadi, *Refresentasi nilai perjuangan, (Kawarang: Semiotika, 2017),* hlm.*41*

memerlukan tindak lanjut lainnya yang dapat memberikan rangsangan tambahan. Masih diperlukan rangsangan lainnya, mengingat anak-anak perlu diperkenalkan hal-hal lainnya sehingga pada masa nanti, ketika berkembang dewasa mereka dapat berkomitmen dalam mewujudkan cita-citanya. Hal lainnya yang diperlukan adalah tentang cara memfasilitasi anak-anak untuk mengembangkan minatnya, sehingga anak-anak memiliki rasa ketertarikan untuk mendalami pendidikan dan pengetahuan tertentu yang terkait dengan cita-citanya.[3]

Nilai-nilai perjuangan merupakan suatu nilai yang melekat pada masyarakat kita sejak dulu. Secara sadar atau tidak sadar nilai ini akan timbul atau lahir begitu saja ketika kita menghadapi suatu masalah. Besarnya masalah kehidupan yang dialami oleh tokoh utama membuatnya harus melakukan perjuangan yang besar pula. Tokoh utama menunjukkan nilai perjuangan dalam perbuatan dan usaha untuk melewati masalah kehidupan yang menghampirinya. Perjuangan dapat dimaknai sebagai perkelahian merebut sesuatu, usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya, atau salah satu wujud interaksi sosial, termasuk persaingan, pelanggaran, konflik. Perjuangan tidak terlepas dari masalah struktur sosial yang mendukungnya.

---

[3]Hadi Rumadi, *Refresentasi nilai perjuangan, (Kawarang: Semiotika, 2017),* hlm. *59*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Dasar Nilai Sosial Perjuangan Hidup Si Umang Dalam Menggapai Mimpi
2. Bagaimana Struktur yang membangun Konsep Dasar Nilai Sosial Perjuangan Hidup Si Umang Dalam Menggapai Mimpi

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Konsep Dasar Nilai Sosial Perjuangan Hidup Si Umang Dalam Menggapai Mimpi
2. Mengetahui Struktur yang membangun Konsep Dasar Nilai Sosial Perjuangan Hidup Si Umang Dalam Menggapai Mimpi

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, manfaat penelitian ini dapat peneliti kategorikan pada manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Sesuai dengan tujuan penelitian, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat:

   a. Dapat mengetahui konsep dasar nilai sosial perjuangan hidup si umang dalam menggapai mimpi

b. Dapat mengetahui struktur yang membangun konsep dasar nilai sosial perjuangan hidup si umang dalam menggapai mimpi

2. Kegunaan Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Sebagai bekal bagi peneliti untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin berkembang terutama berkaitan dengan perjuangan.
b. Sebagai bahan referensi bagi pembaca dan menambah wawasan penggetahuan tentang penelitian.

E. Metode Penulisan

1. Tentukan tema dan judul

Tema merupakan langkah awal dalam membuat karya apapun termasuk cerita fiksi

2. Ciptakan toko-tokoh

Selanjutnya menciptakan tokoh-tokoh yang akan hadir dalam ceritamu

3. Membuat plot cerita
4. Membuat daftar isi
5. Kembangkan konsep
6. Revisi tulisan
7. Menyerahkan naskah buku kepada penerbitan buku.

F. SistematikaPenulisan

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut: Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bagian Awal Skripsi, Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

Bab I: Pendahuluan pada bab ini di uraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, Metode Penulisan dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Menjelaskan mengenai Kajian Teori, Bertahan hidup, Strategi dan Menjaga Keseimbangan Hidup.

Bab III: Pembahasan, yaitu yang menjelaskan tentang isi skripsi.

Bab IV: Penutup, menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran isi penelitian

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Perjuangaan

Perjuangan biasanya akan ditunjukkan oleh seseorang ketika dia mendapatkan suatu masalah di dalam kehidupannya. Orang tersebut akan melakukan perjuangan dengan tujuan agar dapat lepas dari masalah itu dan dengan harapan bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Nilai-nilai perjuangan akan mendorong lahirnya suatu sikap mental yang baru, dan yang selanjutnya membimbing orang tersebut untuk melakukan suatu tindakan baru yang lebih baik dari upaya menghadapi dan menyelesaikan masalah kehidupan yang sedang dihadapinya. Nilai-nilai perjuangan merupakan suatu nilai yang melekat pada masyarakat kita sejak dulu. Secara sadar atau tidak sadar nilai ini akan timbul atau lahir begitu saja ketika kita menghadapi suatu masalah. Besarnya masalah kehidupan yang dialami oleh tokoh utama membuatnya harus melakukan perjuangan yang besar pula. Tokoh utama menunjukkan nilai perjuangan dalam perbuatan dan usaha untuk melewati masalah kehidupan yang menghampirinya. Perjuangan dapat dimaknai sebagai perkelahian merebut sesuatu, usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya, atau salah satu wujud interaksi sosial, termasuk persaingan,

pelanggaran, konflik. Perjuangan tidak terlepas dari masalah struktur sosial yang mendukungnya.[4]

B. Konsep Dasar

Konsep diri merupakan semua perasaan pikira seseorang mengenai diri sendiri yang meliputi yakni karakteristik personal, pengalaman, peran dan status sosial. Konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai pengalaman keseharian. Siswa yang menunjukkan konsep did yang rendah atau negatif, akan memandang dunia sekitarnya secara negatif. Sebaliknya, siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung akan memandang lingkungan sekitarnya secara positif. Dengan demikian, sudah menjadi konsesus umum bahwa konsep diri positif menjadi faktor penting dalam berbagai situasi psikologis dan pendidikan.[5]

C. Nilai Sosial Dalam Menggapai Mimpi

Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki nilai baik, sedang mencuri bernilai buruk. Suparto mengungkapkan bahwa nilainilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. Diantaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk

---

[4] *Hadi Rumadi, Refresentasi nilai perjuangan , (Kawarang: Semiotika, 2017), Hlm.45*

[5]*Rima Yiska Andriyani Simanjuntak, Hubungan antara konsep diri motiasi belajar , (Kebumen: Nuasa Cenidikia,2013)Hlm 29*

mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertingkah laku. Selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (control) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.[6]

[6] *Ahmad Risdi, Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel, (Lampung: CV. Iqro, 2019), Hlm.68*

BAB III

Konsep Dasar Nilai Sosial Perjuangan Hidup Si Umang Dalam Menggapai Mimpi

Riki adalah anak laki-laki yang malang, ia dilahirkan dari keluarga kurang mampu dan ayahnya meninggal saat dalam kandungan ibunya, Riki tinggal bersama ibunya di sebuah desa di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, dimana memiliki suku, yakni suku serewai suku Bangsa dengan populasi terbesar kedua yang hidup di daerah Bengkulu. Secara tradisional hidup dari kegiatan di sektor pertanian khususnya perkebunan, mempunyai dua macam kesenian yaitu Tari andun, musik pengiring tari diiringin oleh alat musik rebana dan kolintang, kemudian Bedindang yang hingga saat ini tetap utuh walaupun dipengaruhi oleh arus zaman serba modern. Memiliki pakaian daerah baju Melayu serta rumah adat Berugau (kuwayang) dan memiliki makanan khas Gelamai.

Sejak kecil Riki telah di didik oleh ibunya untuk menjadi mandiri, sabar, kuat, dan tegar dalam menghadapi cobaan hidup yang di hadapi hingga sekarang. Riki juga memiliki cita-cita yaitu, menjadi TNI AD. Riki berharap cita-citanya terwujud supaya ia bisa memperbaiki perekonomian dalam keluarganya, supaya ibunya tidak bekerja lagi dan bisa membuktikan kepada orang-orang yang sering menghina atau mencaci-makinya bahwa dia bisa meraih cita-citanya.

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ
يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka diri sendiri. Dan apabila menghendaki keburukan suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak pelindung bagi mereka selain dia (Q.S.Al Ra'd:11)[7]

Dulu saat Riki masih di bangku Sekolah Dasar (SD) tepatnya saat berada di kelas 6, saat itu Riki yang bertubuh kecil sedang duduk di teras depan kelas sambil mengobrol bersama Ria yang berparaskan cantik dan berpakaian rapi, teman kelasnya lalu secara tiba-tiba Rio, Aldi, dan Joko yang kebetulan badannya sedikit besar memakai seragam rapi dengan celana sedikit digulung datang sambil membawa makanan ringan yang mereka beli di kantin. Mereka pun ikut bermain bersama, akhirnya Rio mempunyai niat untuk mengejek Riki yang sedang duduk memakai seragam lusuh.

"Ngapain kamu sekolah disini, anak Umang kayak kamu nggak pantas sekolah disini" kata Rio mengejek

Kemudian, Ria ikut membela sambil memegang pundak Rio.

"Kamu nggak boleh gitu Rio" kata Ria

Tapi walaupun Riki diejek begitu Riki tetap tabah dan diam, namun matanya sedikit berkaca-kaca seolah ingin

[7] *Q.S Al- Ra'd (13): 11*

menangis. Bel masuk berbunyi dua kali tanda akan dimulainya pelajaran. Mereka segera pergi menuju kelas sambil menunggu guru, dari kejauhaan sudah terlihat pak guru yang sedang memakai jas putih dan sepatu hitam tampak sangat gagah.

“Selamat pagi anak-anak” sapa pak guru

“Pagi juga pak” kata murid serentak

“Anak-anak kalau kalian sudah besar apa cita-cita kalian?” kata pak guru lagi

“Aku pengen jadi TNI AD pak!” kata Riki

“Alah anak Umang kayak kamu mana bisa” sahut Rio

“Ehh nggak boleh kayak gitu Rio, kita harus mendukung teman kita yang mempunyai cita-cita seperti itu” ucap pak guru

“Iya benar” itu jawab Ria

Kemudian setelah menjelaskan pelajaran bahasa Indonesia, menutup pelajaran dengan mengajak berdoa bersama-sama., pukul 12.30 bel pulang berbunyi tiga kali.

“Anak-anak jangan lupa PRnya dikerjakan ya!” kata pak guru

“Baik pak!” jawab anak-anak sambil bergegas bersalaman

“Ehh Ria bikin PR bareng mau nggak?” ucap Riki sambil mengajak

“Iya aku mau nanti kita ngerjainnya di rumahku ya?” kata Ria

“Oke nanti aku ke rumahmu” jawab Riki

Sambil berjalan menuju pulang ke rumah masing-masing, saat di jalan mereka melihat Rio, Aldi dan Joko sedang merokok di pinggir jalan lalu menghampirinya.

“Loh kok kalian di sini sih?” ucap Ria

“Kalian ngapain merokok, nanti kalau Pak guru tahu bisa kena marah loh!” ungkap Riki dengan muka kesal

“Mending kalian diam!, ini urusan kami” jawab Aldi dengan nada keras dan muka menantang

“Kalian ngapain di sini, mending kalian pergi !” ucap Joko

Dengan menarik nafas Riki tak menyangka kalau teman sekelasnya mempunyai kelakuan seperti itu, setibanya di rumah Riki melihat ibunya menyiapkan makan siang. Terlihat sekali muka lelah terpancar di wajahnya, sembari makan Riki kemudian menceritakan kejadian yang dialaminya di sekolah tadi .

”Bu, aku tadi di sekolah diejek anak umang” kata Riki dengan mata berkaca-kaca.

“Anak laki-laki ibu nggak boleh menangis, dunia pasti berputar percaya suatu saat nanti kamu pasti bisa meraih mimpimu” ucap Ibu sambil mengusap pundak Riki.

Setelah makan siang, Riki membersihkan meja dan mencuci piring, kemudian berpamitan kepada ibu untuk pergi ke rumah Ria, sambil menutup pintu berjalan dengan santai dan muka sedikit tersenyum. Di tengah perjalanan, ia pun bertemu Ria yang kebetulan sedang di warung membeli gula.

“Eh Riki!, kebetulan ketemu di jalan, ayo bareng” ucap Ria dengan muka sedikit tersenyum

“Ayo! kebetulan aku memang mau ke rumahmu untuk ngerjain PR bareng” kata Riki sambil tersenyum

Sesampainya mereka di rumah Ria, mereka pun mengobrol masalah disekolah tadi, kemudian mengerjakan PR bersama. Riki pun pamit untuk pulang, ketika hendak pulang ke rumah tanpa sengaja Riki pun melewati rumah kakeknya yang sudah sepuh dan memutuskan untuk mampir sejenak, sambil mengenang saat masih tinggal bersama sang kakek. Sang kakek sedikit bercerita, bahwa perjalanan hidup Riki begitu memperihatin kan kakek berharap, bahwa kelak ia bisa merubah nasib keluarganya menjadi lebih baik suatu saat nanti.

Hari pun menjelang maghrib, Riki berpamitan untuk pulang, sambil berjalan dengan tergesa-gesa suasana sore sedikit gelap ditambah pepohonan yang bergoyang seolah-olah ingin turun hujan disertai badai. Sampai di rumah, ia melihat ibunya sedang duduk di ruang tamu dengan muka sedikit sedih langsung masuk ke rumah, bersiap-siap untuk mandi dan mengambil wudhu untuk shalat maghrib.

Dahsyatnya Sholat Tahajud

Saat sedang mengobrol bersama dengan suasana malam makin larut, hawa dingin masuk sampai ke tulang membuat Riki memutuskan tidur. Ketika Riki sedang tertidur pulas ibunya bangun untuk sholat tahajud dari kamar ia mendenggar suara ibu sedang mengaji, tanpa sengaja air mata Riki menetes mendengar suara merdu ibunya, Riki bangun segera mengambil wudhu untuk menunaikan sholat tahajud

Subuh telah datang, Riki dan ibu sholat berjamaah mereka larut dalam kesedihan teringat masa lalunya yang kelam, pagi sangat cerah semangat Riki tak kalah redup oleh apa pun. Setelah membantu ibunya di dapur serta menyiapkan peralatan sekolahnya sendiri. Riki berpamitan kepada ibu untuk berangkat ke sekolah, sudah sedari kecil Riki sudah belajar untuk mandiri sehingga sudah terbiasa melakukannya sendiri tanpa disuruh ibunya.

Seperti biasanya, Riki berangkat sekolah dengan berjalan kaki. Di perjalanan ia melihat Ria yg sudah ada di depannya, mereka berjalan bersama-sama. Setibanya mereka di sekolah mereka melihat teman-teman yang lain sedang mengobrol dikelas menunggu guru datang. Seperti biasanya pak guru berpakaian rapi datang dengan membawa buku pelajaran dan penggaris besar yang terbuat dari kayu.

Suasana kelas tadinya ceria kini hening raut wajah Riki menjadi tegang, ia berpikir bahwa pak guru membawa penggaris besar untuk memukul siswa yang tidak memotong rambut, sebab rambut Riki sudah panjang dan lupa memotongnya.

“Selamat pagi anak-anak” sapa pak guru kepada murid-muridnya.

“Pagi juga Pak!” jawab murid serentak

“Hari ini pelajaran matematika dan jangan lupa PR kemarin di kumpul di meja bapak” kata guru

Riki sebagai ketua kelas segara mengumpulkan PR teman-temannya dengan raut muka tegang, ia pun merasa takut ketika menatap mata pak guru.

“Riki nilai kamu dari kelas 3 sampai dengan kelas 6 sangat bagus bapak ingin bertanya, bagaimana kamu membagi waktu untuk belajar, sedangkan kamu harus membantu ibu untuk bekerja ?” tanya pak guru

“Aku belajarnya sebelum tidur dan selepas sholat tahajud Pak” jawab Riki.

Pak guru sangat kagum atas perjuangan Riki yang harus bekerja membanting tulang di saat anak se usianya sedang asyik bermain. Bel berbunyi tanda istirahat telah tiba pak guru pun menyuruh anak-anak untuk beristirahat, Riki keluar kelas bersama Ria sambil duduk di teras depan kelas. Rio, Aldi dan Joko segera menghampiri mereka yang tengah asyik mengobrol dan tertawa lepas Seraya berkata.

“Kasihan ya si Umang, pasti dia nggak bawa uang jajan deh!” ucap Rio sambil mengejek

Dengan mengelus dada Riki tetap tersenyum, walaupun hatinya ingin membalas, Riki tetap Ingat pesan ibunya.

“Hiduplah seperti pohon yang lebat buahnya, hidup ditepi jalan dan dilempari orang dengan batu tetapi dibalas dengan buah” (Abu Bakar Sibli).[8]

Ria yang menyaksikan ia sedang diejek oleh Rio, Aldi, dan Joko ikut membantu dengan membelanya.

“Heii kalian nggak boleh gitu sama Riki,itu nggak sopan tahu!” ucap Ria dengan muka menantang.

Mereka diam lalu pergi ke kantin sambil mengacungkan jempol terbalik kepada Riki, matahari begitu terik suasana hari yang begitu panas Riki pulang ke rumah bersama Ria, di tengah perjalanan melihat seorang anak jalanan berpakaian lusuh, sendal jepit bekas sambil memegang perut, Riki menolongnya dengan memberikan sedikit uang jajan yang ia punya. Sampainya di rumah Riki bercerita kepada ibu yang sedang duduk memakai daster tentang kejadian yang ia alami disekolah, ibunya selalu memberikan nasehat agar selalu bersabar setiap ada masalah.

“Anak laki-laki ibu harus kuat!” kata ibu

“Sudah dari dulu kita dihina, bahkan saat bapak mu masih ada, jadi harus kuat menjalani hidup.” Ucap ibu dalam hati

---

[8] *Imam Ahmad Bin Hanbal, Musnad Ahmad bin Hanbal (al-Qahirah: dar al-hadis,1990), hlm 40*

Setelah makan siang bersama ibunda dengan lauk tempe dan tahu, Riki berpamitan untuk bekerja serabutan dengan ketua RT setempat. Dengan memakai pakaian lusuh dan sendal jepit usang Riki sangat bersemangat, walaupun dengan upah seadanya dan bahkan kadang cuma digaji dengan nasi kotak, tetapi meskipun begitu mereka tetap bersyukur dan menikmati gajinya.

Hari yang cerah beralih menuju senja membuat tubuh Riki yang kecil menjadi lelah.

“Lho,kok kamu diam lanjutkan kerjaanmu, capek ya?” ucap Pak RT berbadan sedikit gemuk dengan rasa penasaran.

“Nggak apa-apa pak, hehehe” ucap Riki dengan tersenyum.

Pekerjaan hampir selesai adzan maghrib berkumandang Riki menuju mushola yang tak jauh dari rumah pak RT, sehabis sholat tak terasa air mata Riki menetes membasahi sejadah raut wajah Riki begitu tulus berdoa kepada sang khalik. Berharap ia bisa melanjutkan pendidikan selanjutnya dan cita-citanya menjadi TNI bisa terwujud suatu saat nanti. pak RT yang kebetulan saff sholatnya di depan Riki ikut merasakan sedih setelah mendenggarkan doa Riki yang begitu tulus, Riki bangkit dari tempat sholatnya dan segera pulang, hari ini Riki mendapat upah hanya Rp35.000 dengan wajah yang gembira, Riki seolah sedang mendapat rezeki durian runtuh padahal upahnya tidak sebanding dengan kerjanya pada hari ini.

Pada saat pulang, suara tabrakan mobil dan motor terdengar di telinga dengan rasa penasaran Riki menghampiri tempat kejadian itu, rupanya yang kecelakaan itu adalah kakeknya saat berada dalam mobil yang bertabrakan. Seketika Riki menangis sejadi-jadinya mengingat bahwa keluarganya tinggal ibunya saja. Ayah, kakek, nenek serta semua telah berpulang sementara orang-orang di sekitar sedang mencoba menolong sang kakek. Namun takdir berkata lain kakek meninggal di tempat kejadian karena luka di kepala begitu parah, tak lama polisi dan mobil ambulans sampai dan segera membawa jenazah sang kakek ke rumah duka ibu dan Riki tak hentinya menangisi kepulangan sang kakek.

Badai

Hujan begitu lebat, merusak kediaman keluarga Riki. Belum kering kuburan sang kakek, cobaan datang lagi. Kali ini kediaman Riki yang rusak tertimpa pohon tumbang, karena badai yang dahsyat, ibu pun bingung, bagaimana bisa memperbaiki dinding dan atap rumahnya yang jebol. Sementara keuangan sedang sulit, Riki hanya bisa tertunduk lesu melihat ibunya yang sedang bersedih tanpa bisa melakukan sesuatu.

"Bersabarlah, kesabaran adalah pilar iman" (Umar Bin Khattab)[9]

Hidup terlalu berat, apalagi ibu menderita sakit menahun, seperti biasanya Riki datang ke rumah pak RT untuk bekerja di sana. Hari begitu panas, membuat tubuh Riki merasa gerah, akhirnya pak RT yang berpakain sangat rapi merasa kasihan

"Keadaan apa pun yang Riki alami saat ini semoga suatu saat nanti bisa berubah " ucap pak RT dalam hati.

Rasa senang begitu terpancar raut wajah Riki karena pak RT sangat baik memberikan sedikit uang hasil kerjanya pada hari ini, sampai dirumah Riki yang duduk memakai baju lusuh kesayangannya kemudian bertanya kepada sang ibunda, ia begitu penasaran kepada sosok ayah. Maklum saja Riki belum pernah bertemu ayahnya sejak dilahirkan, ibun menceritakannya

---

[9] *Muhammad Husein Haikal, Umar bin Khattab (judul asli Al-Faruq Umar), Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2008), hlm 109*

walaupun sebenarnya tidak ingin bercerita karena jika bercerita pasti bersedih dan teringat kenangan bersama sang ayah.

Senja berubah menjadi larut suara, jangkrik begitu terasa Riki dan ibu segera tidur, berharap bisa bertemu ayahnya walaupun di dalam mimpi. Sementara ibunya dari tadi gundah gelisah tak bisa memejamkan matanya. Suara jangkrik di luar sedang berisik dan malam yang begitu dingin menambah tahajud. Ibu melihat jam dinding menunjukkan waktu sholat, sudah jadi kebiasaan sejak lama di keluarga Riki untuk sholat tahajud walaupun tidur hanya sebentar ibu membangunkan Riki yang sedang tertidur pulas untuk sholat juga. Dalam sujud air mata Riki berlinang membasahi sejadah sholatnya, mohon ampun serta berdoa demi keselamatan keluarganya.

Mentari pagi bersinar dengan indah disertai embun di langit yang biru, pohon-pohon dan kupu-kupu seolah ikut menari seraya tersenyum kepadanya, Riki entah mengapa hari ini Riki merasa sangat gembira. Seperti biasanya ia bertemu Ria di jalan raya dekat warung dan mengajaknya jalan bersama, sudah sedari kecil Riki dan Ria bersahabat baik, tapi orang tua Ria tidak mengizinkan untuk berteman karena status sosial yang berbeda. Walaupun demikian mereka tetap bersahabat setibanya di sekolah tiba-tiba bel sekolah pun berbunyi. Seraya mengobrol dengan teman-teman sebangkunya, sembari menunggu Guru, suara langkah kaki guru terdengar sangat jelas di telinga Riki, suasana yang tadinya berisik berubah menjadi hening.

“Selamat pagi anak-anak!” kata pak guru bertubuh sedikit gemuk dan berpakaian rapi

“Hari ini kita akan belajar bahasa Indonesia” kata pak guru lagi.

“Baik pak!” jawab murid serentak

Pak guru pun menjelaskan pelajaran serta memberikan pertanyaan kepada murid-muridnya.

“Anak-anak, siapa yang di sini tahu apa perbedaannya sajak pantun dan puisi?” kata pak guru lagi.

Semua murid terdiam kecuali Riki, dengan lantangnya menjawab pertanyaan pak guru dan jawabannya pun benar. Pak guru terlihat kagum walau pun ia memakai pakaian seragam lusuh tapi tak sedikit merasa minder.

Dalam hati Pak guru berkata” semoga suatu hari nanti kau bisa sukses “.

Pak guru mengingatkan kepada murid-muridnya bahwa ujian nasional sebentar lagi akan dilaksanakan dan itu artinya uang buku juga harus segera dilunasi, tapi saat ini Riki sama sekali tak memegang uang sepeser. Seperti biasa waktu istirahat tiba pak guru pun menutup pelajaran dan menyuruh murid-muridnya untuk segera meninggalkan kelas.

Ria yang tampak cantik berpakaian rapi melihat Riki sedang termenung di depan kelas segera menghampirinya untuk mengajak makan bersama di kantin namun ditolak oleh Riki.

Kemudian datanglah Rio, Aldi,dan Joko berbadan sedikit besar pakaian rapi dengan celana yang dilipat menghampiri mereka kemudian mengejek dengan nada sedikit kasar, hampir saja terjadi penggeroyokan terhadap Riki pak guru yang baru saja keluar dan tanpa sengaja melihat pertengkaran mereka dan mencoba melerainya.

“Sudah-sudah kenapa kalian ini bertengkar!” kata pak guru dengan muka sinis

“Mereka yang mulai.” Ucap Riki dengan muka kesal.

Kemudian pak guru membawa mereka semua ke ruang BP untuk di amankan, tapi Joko dengan muka masam bersikap tidak ingin ikut. Karena ia merasa hanya melihat saja dan tak ada niat ikut berkelahi.

“Cukup anak-anak jangan ribut lagi!” kata pak guru.

Mereka pun diam serentak karena melihat muka pak guru yang sangar di ruang BP, semuanya tidak bisa berkutik karena ada kepala sekolah juga di sana, kepala sekolah mereka dikenal sebagai guru yang kejam dan tak segan-segan memukul muridnya jika nakal.

Setelah ditanya apa penyebab mereka bertengkar kepala sekolah pun memutuskan memberikan surat pemanggilan orang tua, baru pertama kali Riki mendapat surat pemanggilan hati Riki begitu sedih membayangkan apa yang akan terjadi selanjutnya.

Sepulangnya Riki dari sekolah Riki kemudian melihat ibu yang sedang memegang dadanya yang terasa sakit, ia menghampiri nya dan membawakan air putih sembari berkata.

“Ibu kenapa, apa penyakit ibu kambuh lagi?” kata Riki dengan muka takut

“Ibu nggak apa-apa nak, ibu hanya kecapean” ucap ibunya

“Bagaimana mungkin aku memberikan surat panggilan ini kepada ibu yang sedang sakit, kalau ibu tahu pasti sangat kecewa dan marah kepadaku” ucap Riki dalam hati.

Dengan menghelah nafas, Riki berpamitan bekerja di bengkel milik paman Tio di bengkel Riki bertugas menambal dan memperbaiki mesin motor dari bengkel ini Riki belajar mekanik sederhana, walaupun otodidak. Tanpa rasa canggung dan kotor Riki bekerja dengan sepenuh hati berharap ia dan ibunya bisa makan.

Karena dari pagi ia belum makan apa pun, apalagi ia teringat ibunya sedang sakit ditambah rasa lapar, lima motor telah Riki perbaiki, dan hari berganti senja paman Tio sangat senang dengan hasil kerja Riki sehingga ia memberikan bonus karena hasilnya bagus.

“Akhirnya hari ini kami bisa makan” ucap Riki dalam hati.

Kemudian Riki berpamitan kepada Paman Tio dan segera pulang ke rumah saat melewati rumah almarhum kakek Riki

teringat dan merasa rindu biasanya kalau kakek masih hidup ia segera mampir dan mengobrol bersama di teras kakek, sesampainya di rumah, ia melihat ibu yang sedang tidur dikarenakan menahan lapar seharian Riki tak tega untuk membangunkannya, tetapi secara tiba-tiba ibu bangun.

“Ibu, ayo makan! ini aku bawakan nasi bungkus cukup untuk kita berdua” kata Riki dengan tersenyum

“Iya nak, bentar ibu ambil piring dan gelas untuk kita makan” kata ibu

Mereka makan dengan lahap, terdengar suara adzan maghrib berkumandang, setelah itu membersihkan peralatan makan dan segera mengajak Riki untuk sholat berjamaah.

“Apapun masalah kita jangan pernah tinggalkan sholat” ucap ibu.

Sehabis sholat biasanya ibu melantunkan ayat Alquran dengan merdu, suaranya terdengar sampai keluar rumah dan tetangga sekitar pun merasa beruntung mendengarnya dan sama sekali tidak terganggu oleh suara ibu.

Walaupun dingin malam begitu menusuk dikarenakan dinding rumah rusak tapi semangat Riki tak pernah padam.

Waktu menunjukan malam terdengar suara jangkrik, seolah ikut bercerita pada mereka ibu dan Riki kemudian memutuskan untuk tidur melepas lelah dan berdamai dengan keadaan.

Kunang-Kunang

“Ayo pulang, ibu capek banget” kata seorang perempuan paruh baya memakai baju daster yang tampak lusuh, sandal jepit usang, tampak merangkul pundak Riki yang sedang melamun.

Riki sekarang berada di bibir pantai yang tak jauh dari rumah mereka. “Sebentar bu, aku masih pengen main pasir” kata Riki yang saat itu masih berpakaian seragam sekolah lusuh, dikarenakan sejak pulang sekolah ia belum pulang ke rumah dan memegang perutnya yang seolah sedang kelaparan.

Perempuan berpakaian lusuh itu tetap mencoba membujuk, sembari memegang dadanya karena menahan rasa sakit yang ia derita, dengan menghela nafas panjang kemudian berjalan pulang ke rumah.

Riki hanya diam saat berada di rumah, seharian Riki tidak mau makan entah apa yang dipikirkannya. Ia kemudian masuk ke kamar dan beranjak tidur tanpa mengganti pakaian sang fajar telah terbit Riki bersiap berangkat sekolah dan seperti biasanya Riki berjalan sendiri menuju sekolah. Dalam kelas Riki terlihat sangat semangat dan selalu tersenyum. sambil memperhatikan apa yang guru terangkan, tanpa terasa waktu istirahat tiba Riki segera pergi kekantin untuk menyusul Ria yang sudah pergi lebih dulu.

Perempuan berparaskan cantik, berpakaian rapi sedang duduk menunggu Riki.

Hujan datang begitu lebatnya, pohon jambu di pinggir jalan bergoyang-goyang buahnya yang berjatuhan namun Riki tak tertarik mengambilnya, dengan masih makai seragam lusuh Riki datang ke bengkelnya paman Tio berharap ada pelanggan lagi. Tapi setelah dua jam menunggu pelanggan pun tidak juga berdatangan, hati Riki sedih bagaimana nanti jika aku tak membawa uang. Itu artinya malam ini kami hanya akan minum sebagai pengganjal lapar. Riki memutuskan untuk pulang ke rumah walaupun dengan perasaan hampa.

”Tunggu Ki, ini ada nasi kotak lumayan buat makan malam’’ kata paman Tio bertubuh kurus sambil berlari

Ia sangat bersyukur mendapat rezeki ini, sampai di rumah Riki melihat ibunda yang sedang duduk di ruang tamu dengan memakai pakaian sobek di lengan kanan, sembari tersenyum ibu mengambil piring dan gelas untuk mereka makan .

“Bu, ini ada surat” kata Riki sambil memberikan surat pemanggilan orang tua. kemudian ibu membuka suratnya, alangkah terkejutnya ia ketika membacanya muka yang tersenyum kini berubah menjadi marah, ia baru pertama kali ini melihat ibu sangat marah tak ada ucapan pun yang terlontar dari mulut. Ibu bungkam dan langsung ke kamar untuk tidur, malam sangat larut namun belum juga memejamkan matanya Riki tidur sambil memeluk bantal guling kebiasaan dari kecil.

Kunang-kunang di luar rumah sinarnya sangat indah membuat Riki menjadi sedikit tenang akhirnya tertidur. Fajar

telah tiba namun ibu tak kunjung bicara, ibu sepertinya kecewa dengan perbuatannya, Riki berangkat sekolah tanpa berpamitan kepada sang ibunda, dengan muka sedikit kecewa sampai di sekolah Riki ditanya oleh Pak Guru.

"Bagaimana ibu kamu bisa nggak ke sekolah?" kata pak guru.

"Maaf pak, kayaknya ibu nggak bisa datang" kata Riki.

Riki sama sekali tak berani menatap mata pak guru karena takut.

"Ya sudah, nggak apa-apa" ucap pak guru sambil merangkul Riki ke ruang BP.

Rasa gemetar ketakutan dan bimbang ada pada hati Riki di ruang BP sudah ada Rio, Aldi dan, Joko. Raut wajah pucat terpancar dari mereka, sementara bapak Kepala Sekolah hanya duduk sambil ngopi menunggu Riki ia hanya menatap tajam seolah sedang mengisyaratkan sesuatu.

Gubrak...

Suara pak kepsek sedang memukul meja menggunakan penggaris, pak Kepsek sangat marah terutama pada Riki, karena Riki dikenal sebagai anak yang rajin tapi sekarang berubah menjadi berandalan. Dengan muka marah penggaris yang telah patah menjadi 5 bagian, membuat Riki merasa kecewa dengan perbuatannya sendiri ia berjanji pada pak kepala sekolah dan guru lainnya, tidak akan melakukan perbuatan ini lagi. Minggu ini Riki terpilih mewakili sekolah dalam lomba olimpiade

matematika tingkat SD se-Provinsi Bengkulu, Riki sangat senang mendengarnya dengan semangat dan terus rajin belajar itu lah yang Riki lakukan saat ini.

"Wah, kamu hebat Ki bisa mewakili sekolah!" kata Ria sambil bertepuk tangan

"Hehehe makasih!" kata Riki sambil tersenyum.

Hanya 2 minggu waktu yang diberikan pak guru untuk belajar, karena beliau sendiri mendapat informasinya mendadak dengan waktu terbatas.

"Kita harus semangat dan tekun dalam belajar!" kata guru memberi semangat. Dua minggu berlalu Riki bersama guru kemudian datang ke acara lomba olimpiade tersebut, dengan rasa panik hanya bisa diam.

"Sebentar lagi kamu akan memulai lomba" kata pak guru

"Baik pak!" Kata Riki dengan muka takut

Hampir 30 menit Riki mengikuti lomba, dari tadi ia menjawab dengan penjelasan yang sangat bagus tak terasa perlombahan selesai. Dua jam kemudian juri mengumumkan yang menjadi pemenang adalah Riki, sambil berdiri atas panggung Riki turut bersujud syukur atas kemenangan yang diraih.

"Sesungguhnya amal ibadah itu tergantung akhirnya."(HR.Bukhari)[10]

---

[10] *Imam Ahmad Bin Hanbal, Musnad Ahmad bin Hanbal (al-Qahirah: dar al-hadis,1990), hlm 57*

Rahasia Orang Hebat

Di pagi minggu yang cerah Riki teringgat sang kakek, dulu beliau pernah berpesan tepatnya 40 hari sebelum terjadinya kecelakaan. Pada saat itu kakek sedang memakai baju koko berwarna coklat, sepatu boot kebanggaannya yang berwarna hitam, dengan tubuh rentanya duduk di kursi rotan pemberian saudara jauhnya. Sambil memandang Riki dengan sorot mata yang tajam, ditemani secangkir kopi hangat. Hari itu kakek sangat bersemangat tidak seperti biasa, sehingga membuat Riki merasa ada yang aneh ingin sekali Riki bertanya ada apa. Tapi sorot mata kakek membuat nyali Riki merasa takut, hampir seharian ia seperti ini tidak mengeluarkan kata-kata sedikitpun, mulutnya bungkam.

Riki berinisiatif duduk di samping kakek sambil minum air putih, dan memakan camilan ringan.

“Cu, kamu sudah kelas berapa?” kata kakek dengan suara sedikit tegas.

“Ak, aku sekarang kelas 6 SD” jawab Riki dengan nada terbata-bata

“Lho kok kamu jadi gagap gitu kakek-kan hanya bertanya” ujar kakek sambil tersenyum.

Riki merasa heran kenapa hati kakek cepat sekali berubah, ia mendengar ucapan sang kakek tadi diam sebentar. Riki menarik nafas panjang untuk menjawab pertanyaan beliau.

“Hehehe, ngomong-ngomong kakek kok beda ya?” ujar Riki lagi

“Sebenarnya ada hal yang ingin saya sampai kepadamu cu,” kakek sambil menghela nafas.

“Kok ngomongnya gitu, aku nggak mau kehilangan kakek” sambung Riki dengan mata yang berkaca-kaca.

“ Kamu mau tahu nggak rahasia orang hebat?” kata kakek bertanya

“Emang orang hebat ada rahasianya, “ tanya Riki dengan polos

Orang hebat bukan yang terlahir dari orang kaya, yang berpangkat besar tapi orangn baik, semangat pantang menyerah tidak putus asa.

Kita tidak bisa memilih terlahir dari rahim mana, tapi yang kita tahu bahwa bersyukur sudah diciptakan dengan anggota tubuh yang lengkap.” Sambung kakek sambil mengelus pundak Riki

Pesan itulah yang selalu ia ingat sampai kapanpun, bahkan sampai dewasa kelak, tapi setelah memberi pesan kakek mendadak menjadi sakit hampir dua minggu sakit.

“Manusia yang berakal adalah manusia yang suka menerima dan meminta nasihat” (Umar Bin Khattab).[11]

---

[11] *Muhammad Husein Haikal, Umar bin Khattab (judul asli Al-Faruq Umar), Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2008), hlm 98*

Seperti tanda akan datangnya ajal sudah dekat, pirasat Riki terhadap sang kakek, ia pun melamun sambil duduk di ruang tamu rumahnya.

“Lho, kok kamu ngelamun, ibu lihat kamu ngelamun udah 2 jam lebih, mikirin apa,” tanya ibu merasa heran

“ Nggak kok bu, aku cuma teringat sama kakek” jawab Riki

Riki menceritakan semua pesan kakek, ibu dengan khuysuk mendengarkan.

“Oh iya nak, bentar lagikan UN jangan lupa belajar habis ya “ ujar ibu

Dinginnya malam mulai dirasakan di kediaman keluarg Riki, entah mengapa malam ini begitu berbeda, suara burung hantu, suara jangkrik sangat terasa membuat rasa takut tak bisa memejamkan mata. Hati pikiran Riki masih terpikir oleh nasehat sang kakek, tiba-tiba Riki bangun dari kasur mengambil foto memeluk eratny. Beberapa saat Riki tertidur ia bermimpi bertemu seorang gadis berwajah jerawatan, badannya sedikit gemuk, namun ia tak bicara terhadap Riki dan pergi tanpa pamit sedikit-pun, ia terbagun dari tidur badannya berkeringat, mukanya terlihat sangat pucat, badan yang masih sempoyongan menuju wc, saat ia melihat jarum jam rupanya sudah menunjukkan waktu subuh. Setelah cuci muka Riki mengambil wudhu untuk menunaikan shalat, menggunakan sajadah sang ayah. Ia begitu khusyuk dalam ibadah air matanya menetes di setiap sujud.

Persahabatan

Ujian nasional akan segera tiba itu artinya Riki sebentar lagi akan melanjutkan pendidikan menengah akan berpisah dengan sahabat baiknya. Ia sangat sedih karena hal itu namun di sisi lain sangat senang karena cita-citanya sebentar lagi terwujud.

Diriwayatkan Rasulullah dari Abu Hurairah RA :

"Dua orang yang saling mencintai karena Allah, mereka berkumpul dan berpisah semata-mata karena Allah". (HR.Hurairah RA).[12]

Riki terus belajar dengan tekun namun apakah ia bisa melanjutkan sekolah jangankan untuk melanjut, bayar buku saja ia sering telat dan sering kena marah.

"Gimana persiapan UN Ki, lancar?" kata Ria dengan senyum

"Lancar dong ,kamu sendiri bagaimana?" kata Riki

"Kalau aku sih sudah belajar" kata Ria lagi

Mereka sangat sering belajar bersama di sela waktu luang sambil bermain kemudian datanglah lelaki tua. Berwajah pucat, memakai baju robek disisi lengan kanan dan sandal putus sebelah, ingin berjualan buah kepada mereka jika melihat kakek tua ini Riki teringat kakeknya yang sudah tiada ingin sekali Riki membeli jualan kakek itu. Tapi setelah Riki melihat isi tasnya rupanya uang sisa jajan kemaren tinggal Rp5.000 Ria yang

---

[12] *Ibi,.hlm.27*

melihat Riki ingin membeli jualan tersebut, kemudian mengeluarkan uang saku dan membelinya, bersamaan memberikan 2 kg buah tersebut kepada mereka, kemudian kakek bercerita tentang masa mudanya dulu ia pernah menjadi masinis sebuah PT kereta Api di Jakarta, namun sekarang ia sudah pensiun dan anak-anaknya sudah sukses semua. Ada yang di pilot, dokter bahkan Polisi. Kakek tersebut sangat bangga namun disisi lain kakek justru bersedih, penyebabnya karena anak-anak kakek tersebut durhaka tidak ingin berbakti kepada sang kakek, diusia senjanya sang istri telah meninggalkannya 2 tahun yang lalu karena sakit sehingga kakak harus berjuang sendiri untuk membiayai rumah sakit. Selama istrinya sakit bahkan sampai sekarang utangnya juga belum lunas rumah dan tanah telah kakek gadai, sehingga sekarang ia tinggal bersama keponakannya di kontrakan sempit.

> “Makanya kalau kalian nanti sudah sukses, jangan lupa dengan orang yang pernah menolong kalian di saat susah. “ Kata kakek memberi nasehat
>
> “Kalau aku sudah sukses nanti, aku bakal terus ingat pesan kakek” kata Riki sambil tersenyum.

Bersamaan melihat jam, kakek kemudian pergi untuk melanjutkan jualannya. Waktu telah menunjukkan sholat dzuhur akhirnya mereka sholat berjamaah didekat taman. Senja pun telah tiba Riki mengajak Ria untuk bermain di dekat pantai, suasana angin pantai membuat mereka sangat senang. Orang tua Ria ingin

anaknya melanjutkan sekolah menengah di luar kota, tapi Ria rasanya tidak ingin bersekolah disana karena pasti suasana berbeda, setelah bermain mereka memutuskan untuk pulang. Di tengah perjalanan melihat kakek yang berjualan tadi allhamdulillah dagangannya cepat laku.

"Wah, sepertinya dagangan kakek sudah habis" kata Ria dengan wajah ceria

"Iya cu, alhamdulillah hari ini nggak ada sisa, ini kakek ada kenangan buat kalian berdua" kata nya sambil memberi kan PIN kebajikan

"Ingat ya cu, pin dijaga baik-baik, jangan sampai rusak." Kata Kakek lagi

"apa kek?" kata Riki bertanya

"PIN ini kakek dapatkan dari penumpang waktu kakek menjadi masinis"

"Aku bakal menjaga pin ini kek" kata Riki sambil tersenyum.

Walaupun langkah kaki semakin melemah, tetap semangat demi menyambung hidup, hampir satu jam kakek berhenti. Kemudian ia bangkit melanjutkan perjalanan pulang. Akhirnya dengan susah payah mengantarkan sang kakek ke rumahnya sampai juga,

"Aku pamit pulang dulu ya" kata Riki sambil menyalami kakek

"Iya kek" sahut Ria

“Baiklah cu, hati-hati di jalan” kata kakek sambil melambaikan tangan.

Mereka berjalan beriringan dengan saling bergandengan tangan, seolah tidak ingin berpisah, Ria sampai di rumah. di depan rumahnya ada ibunya yang tengah menunggu dengan memasang muka kesal dan marah.

“Dari mana saja kamu Ria, jam segini baru pulang! sana masuk” kata Ibu Ria

“Tadi kami mengantar kakek dulu” kata Riki dengan kepala menunduk.

Ibu Ria tak bicara apapun hanya menutup pintu pagar dan bergegas masuk, sambil mengelus dada. Sebenarnya ibunya Ria sudah lama tak menyukai Riki, ini dikarenakan keluarga mereka yang tidak sepadan dengan keluarga Ria, walaupun begitu Riki memakluminya dan ia sadar diri. Sampai di rumah ia melihat ibu yang sedang tertidur menunggu kepulangannya. Dengan memakai baju daster kesayangannya. Ibu Riki begitu penuh perhatian dan sangat sayang kepadanya.

“Bu, ayo bangun aku sudah pulang” kata Riki.

Ibu langsung bangun mendengar suara Riki, begitu senangnya ia sampai ibu memeluk putra kesayangannya itu.

“Ibu, ini aku cuma bawa buah, soalnya tadi bengkel lagi sepi jadi aku nggak bawa uang” kata Riki dengan wajah sedih.

“Iya nggak apa-apa nak, ini juga sudah cukup” kata ibu dengan tersenyum.

Ibu makan buah dengan lahapnya, maklum saja hampir seharian ibu tidak makan karena beras di rumah sudah habis.

Setelah maka seperti biasanya Riki mengajak ibu untuk sholat berjamaah, setiap malam Riki menatap langit yang penuh dengan bintang, ditambah suara jangkrik dan kunang-kunang yang berterbangan membuat suasana semakin hangat

Ibuku Seorang Pembohong

Entah mengapa setiap kali Riki melihat muka ibu selalu teringat akan kenangan kelam di masa lalu, yang berjuang sangat keras berdiri diatas kaki sendiri, mencari nafkah itu semua dilakukan agar Riki bisa merasakan hidup layak. Pernah waktu Riki masih kecil ibu berbohong, masih tinggal satu rumah bersama sang kakek, dengan rumah layaknya kandang kambing, beralaskan tanah beratapkan daun pandan hutan, serta bocor di kanan kiri mereka sangat jarang makan nasi, bahkan selama satu minggu, dikarenakan sulitnya ekonomi di kala itu. Sang kakek dulu hanya seorang buruh harian lepas, penghasilannya tak menentu sementara ibu sendiri hanya bisa menjadi buruh cuci, yang kadang bayarannya tak seberapa.

Bahkan terkadang ibu sering menahan rasa lapar, rela memberikan semua hasil kerjanya untuk membeli sebungkus nasi, beserta lauk walau hanya tempe dan tahu.

“Ini ada nasi bungkus, dimakan nak” kata ibu

“Tapi gimana, bukanya ibu belum makan” jawab Riki

“Kamu makan saja duluan, ibu masih kenyang makan sendirian ya” ucap Ibu lagi sambil tersenyum.

Itulah kata ibu waktu itu setiap kali memyuruh makan, padahal Riki tahu sebenarnya ibu belum makan seharian. Dengan senyum yang selalu menenangkan, ketika ia sedang tertimpa masalah walaupun di dalam hati tersimpan masalah yang jauh

lebih berat, namun tak pernah menceritakannya kepada Riki, karena ia tahu masih terlalu kecil untuk tahu semua ini. Waktu begitu cepat kini Riki meranjak menjadi remaja yang tampan, serta bijak ketika menghadapi masalah.

“Ehm, ada ibunya Riki tumben belanja ke pasar biasanya Riki yang sering belanja” ucap ibu guru sembari tersenyum.

“Iya lagi pengen aja bu, Riki sedang sakit di rumah jadi saya yang menggantikannya” kata ibu tersenyum

“Waduh! tumben Riki sakit bu, udah berapa lama sakitnya” kata bu guru lagi

“Sudah tiga hari Riki sakit, mungkin Riki lagi kecapean maklum dia sekolah sekaligus sambil bekerja” ujar ibu lagi

“Ya allah kasihan sekali, saya turut perhatin semoga cepat sembuh” sambung ibu guru

“Terima kasih, maaf saya duluan” kata ibu Riki sambil membeli tempe di tempat lain. Ibu hanya membawa uang Rp20.000 untuk belanja, sehingga hanya bisa membeli beras 1 liter, serta tempe, kangkung sebagai lauk. Ingin sekali membeli daging untuk lauk, maklum mereka jarang makan daging dan itu hanya saat Idul Adha dengan rasa syukur, ibu tetap tersenyum yang terpenting hari ini perut bisa terisi.

Di pasar ibu melihat pengemis duduk di pinggir tempat parkir dengan baju sobek dan kaki yang tinggal sebelah, tapi Ibu tak memiliki uang untuk memberi karena sudah habis untuk berbelanja.

“ Orang ini masih muda seharusnya ia bisa menjadi pekerjaan lebih baik tidak menyusahkan orang lain” ucap ibu dalam hati.

Sepanjang perjalanan pulang ke rumah, ia melihat para pemuda yang sehabis tawuran dan teringat akan anaknya.

“Ya allah kasihan sekali orang tua pemuda ini, pasti orang tuanya begitu kecewa padahal masih banyak hal yang bisa dilakukan selain tawuran, tak habis pikir anak zaman sekarang” semoga nanti Riki tak menjadi seperti pemuda ini” gumam ucap ibu dalam hati.

Sampai di rumah ia langsung masuk ke dapur untuk mempersiapkan makan siang bersama, sesekali ibu memperhatikan sang anak soalnya sudah 3 hari, panas Riki tak kunjung reda ibu mengambil nasi beserta lauknya untuk diberikan kepada Riki.

“Makan dulu nak, sini ibu suapin” kata ibu

“Aku nggak mau makan bu” jawab Riki

“Makan sedikit saja, biar cepat sembuh” sambung ibu Riki

Riki membuka mulutnya dan makan ,walaupun hanya sedikit, Riki yang berperawakan tinggi sedikit gemuk ini berubah sedikit kurus dan pucat.

“Ayo abis kan makanannya nak biar cepat sembuh” ujar ibu

“Iya bu, ini nanti aku habiskan makanannya.” Jawab Riki

Setelah dua jam makan Riki mengalami muntah disertai darah, ibu yang sedang berada di dapur terkejut melihatnya ia berusaha menolong.

“Ya Allah nak, penyakitmu makin parah, sini bu bantu” ucap ibu

“aku nggak apa-apa bu,” kata Riki sambil memegang mulut

“Nanti kita ke rumah sakit ya, ibu takut penyakitmu makin parah ” sambung ibu lagi

“Jangan bu! biaya rumah sakit kan mahal dari mana kita bisa dapat uang?” ucap Riki

“Nanti ibu coba pinjem uang ke tetangga dulu” ujar ibu

Ibu berlari menuju kamar sebelah untuk beres-beres baju buat dibawa ke RS dan langsung pergi ke rumah tetangga.

‘Tok-tok” suara Ibu mengetuk pintu rumah tetangga

Kemudian keluarlah tetangga menanyakan ada perlu apa.

“Ada perlu apa ya?, mari masuk bu” ucap tetangga

“Bu, saya pengen pinjam uangnya dulu sekitar Rp500.000 kalau boleh, soalnya pengen mengantar Riki yang sedang sakit” kata ibu dengan cemas

“Astagfirullah, Riki sakit! pantasan saja saya tidak pernah melihat Riki akhir-akhir ini, ya sudah sebentar saya ambil uangnya dulu” jawab tetangga

Perempuan muda ini memang dikenal sebagai tetangga yang baik suka menolong serta darmawan walaupun baru pindah, tapi ia begitu rama seperti saudaranya sendiri.

“Ini bu, tapi maaf nggak bisa meminjamkan lama-lama, soalnya suami saya juga belum gajian” ucap tetangga

“Baik nggak apa-apa nanti saya usahakan secepatnya mengembalikannya” jawab ibu sambil berpamitan pulang.

Ibu berlari dengan kencang, padahal ia sendiri sedang sakit sampai di rumah melihat Riki yang sedang pingsan, ia begitu panik dan berteriak meminta pertolongan.

“Tolong-tolong, anak saya pingsan” teriak ibu

Kemudian warga sekitar datang langsung membawa ke rumah sakit, didalam ambulans ibu tak berhenti berdoa supaya tidak terjadi apa-apa.

Dua jam berjalan ke rumah sakit dengan jalan yang rusak ditambah cuaca yang kurang mendukung, akses sulit dilewati tapi bersyukur berkat Allah semua bisa di melewati, sesampai dirumah sakit langsung di bawah menuju ruang ICU, dikarenakan badan Riki yang sangat panas, ibu melihat dari luar jendela rumah sakit. Ibu khawatir takut kehilangan anak kesayangannya, tak lama Dokter keluar setelah memeriksa tubuh Riki, berkata ia hanya kecapean harus dirawat. Ibu begitu bersyukur hanya sakit ringan, walaupun begitu Riki tetap saja belum sadar, hampir tiga jam Riki pingsan.

“Ibu, kenapa aku bisa berada di sini?” ucap Riki sambil memegang kepala

“Kamu tadi pingsan ” jawab kata ibu

Perasaan ibu sangat hancur melihat Riki menderita sakit, ingin rasanya menggantikan sakit anaknya, hari berlalu begitu cepat sudah dua hari Riki dirawat dirumah sakit, dan akhirnya ia

diizikan pulang oleh Dokter ibu Begitu senang mendengar Riki kembali pulih.

“ Orang yang kuat bukan mereka yang selalu menang, melainkan mereka yang tetap tegar ketika mereka jatuh”(Kahlil Gibran).[13]

[13]*Kahlil Gibran, Kata-kata Mutiara (Yogyakarta: Tarawang Press, 2001), hlm 78*

Ulang Tahun Sepupu

Dua puluh delapan november adalah hari yang istimewa bagi Amel, Karena di hari itu ia akan Berulang tahun yang ke 11 tahun. Amel adalah sepupunya Riki,sejak mereka Masih belia mereka sangat akrab dan selalu bersama, namun seiringnya waktu Pertemanan mereka kini mulai memudar, apa lagi Amel melihat kondisi Riki yang Sekarang, keadaan ekonomi mereka jauh berbeda bagaikan langit dan tanah, walau demikian Riki tak dendam dan tak mempermasalahkan hal itu hingga pada suatu hari Amel datang bermain kerumah Riki dengan memakai baju merah marun dan rok levis,Amel tampak sangat cantik dan anggun, ditambah tubuhnya yang tinggi dan sedikit berisi

"Tok tok tok permisi " kata Amel sambil mengetuk pintu

"Sebentar" kata Ibu sambil berlari dari dapur

"Eeeh ada Amel, sini masuk" kata Riki sambil membukakan pintu

Amel pun masuk dan duduk beralaskan tikar daun pandan buatan sang Ibunda, begitu Amel masuk kerumah ia tampak heran dan sedikit menampakkan Wajah ketidaksukaan terhadap sesuatu, Ibunda yang melihat Amel hanya bisa terdiam

"Tumben kamu mau main kerumahku Mel" kata Riki merasa heran

"Hehehe kebetulan aja tadi habis jajan sekalian aja main kesini" kata Amel sedikit sombong

“Kamu mau minum apa nak, Nanti Ibu buatkan“ kata Ibunda sambil tersenyum

“Tadi aku udah beli minum diluar bu” kata Amel

Setelah itu Ibunda langsung balik kedapur melanjutkan aktivitasnya memasak,dan Membereskan peralatan dapur yang sudah kotor

“Oh iya ki, lusa aku bakal merayakan ulang tahun loh, kamu jangan lupa datang ya”kata Amel sambil sedikit tersenyum

“Iya nanti aku bakal datang kok” kata Riki

“Tadi aku sebelum kerumahmu ketemu paman Tio loh” kata Amel memberi tahu

“Oh iya terus?” kata Riki bertanya singkat

“Terus aku undang deh sekalian paman Tionya” kata Amel

“Eee kita main yuk,dibelakang Rumahku ada tumpukan pasir nih,kita main raja-rajaan, aku yang jadi raja kamu yang jadi ratunya” kata Riki merasa bersemangat

“Nggak ah!!! aku nggak biasa main kek gitu, aku klo dirumah biasanya main rumah Barbie yang terbuat dari plastik itu loh,” kata Amel dengan sombong

“Ya udah klo nggak mau,nggak jadi deh “kata Riki merasa sedih

Tiba-tiba suasana menjadi hening sementara suara jangkrik diluar rumah sudah mulai terdengar pertanda hari sudah hampir malam ,akhirnya Amelpun beranjak pergi dari rumahnya Riki

“Bu aku pamit pulang dulu ya” kata Amel bergegas pergi

“Oh iya nak,hati-hati dijalan ya“ kata Ibu dari kamar mandi yang sedang mencuci pakaian

Sambil menutup pintu Amel pun pulang menuju Rumahnya, Amel pulang sendiri Kebetulan rumahnya agak sedikit jauh dan itu membuat Amel merasa sedikit takut ditambah angin malam membuat ia hampir menangis ketakutan,karena Riki merasa khawatir akhirnya Riki memutuskan untuk mengantar Amel sampai didepan rumah, meskipun Riki merasa sedikit kesal tapi ia tak pernah dendam

“Eee Amel tunggu dulu biar aku temanin ya sampai rumah” kata Riki

“Ya udah klo gitu”kata Amel

“Hmm ngomong-ngmong kamu tahu nggak, klo paman Tio itu alumni IAIN Bengkulu” kata Amel bertanya

“Nggak tahu tu,emang klo paman Tio alumni IAIN BENGKULU kenapa?”kata Riki penasaran

“Nggak apa-apa sih, tapi paman Tio itu hebat loh, selain bisa bengkel dia juga bisa ngaji” kata Amel memuji

“Iya sih emang Paman Tio itu hebat” kata Riki lagi

“Oh iya tadi aku lupa kasih tahu,kata paman Tio, besok bantuin paman panen singkong dibelakang rumahnya“ kata Amel memberi tahu

“Ok deh klo gitu,besok aku kesana” kata Riki

Setelah berjalan kaki cukup jauh akhirnya merekapun sampai dirumah Amel, dirumahnya terlihat sepi tak ada aktivitas apapun orangtua Amel berkerja sebagai juragan sawit didaerah ulu talo jadi sedikit sibuk bahkan kadang jarang pulang kerumah walaupun begitu Amel kaya tapi ia tetap saja kesepian tanpa teman.

Karena hari makin larut,Riki pun memutuskan segera pulang kerumahnya,ia berlari sanagat kencang karena merasa takut. Setelah sampai ia pun segera mencuci kaki dan langsung kekamar untuk beristrirahat

Tak terasa sang raja siang pun mulai menampakkan sinarnya, pertanda pagi telah datang, seperti biasanya ia memulai pagi dengan sholat subuh berjamaah dan langsung pergi kerumah Paman Tio untuk membantu memanen singkong dibelakang rumah, ia sangat bersemangat karena hari ini ada sesuatu yang dimakan, kebetulan dirumahnya tidak ada sesuatu yang bisa dimakan sehingga pagi ini ia hanya bisa sarapan dengan segelas air minum namun walau demikian ia tak pernah mengeluh dan selalu bersyukur

“Asalamu’alaikum paman” sapa Riki sambil tersenyum

“Walaikumsalam, akhirnya kamu datang juga nak sini bantu paman“ kata Paman Tio

“Baik paman” kata Riki

Riki sangat bersemangat membantu paman walaupun badan ia sedang lemas karena tidak ada asuapan makanan

sedikitpun, dibelakang rumah paman terdapat banyak tanaman singkong dan pohon pisang jadi selain ia memiliki usaha bengkel ia juga memiliki perkebunan sendiri

“Singkong paman banyak juga ya” kata Riki

“Iya nak alhamdulilah ini sebuah berkat kerja keras dan pantang menyerah “kata Paman Tio

“Nanti klo aku udah besar klo udah jadi TNI pengen beli kebun kayak paman ah, biar nggak beli lagi klo mau singkong” kata Riki

“Riki-Riki” kata Paman Tio sambil menggelengkan kepala

Paman hanya bisa tersenyum karena melihat Riki yang masih polos, matahari telah meninggi dan itu artinya menunjukkan waktu makan siang,Riki yang dari tadi bekerja tampak semakin lemas, ia pun memutuskan untuk duduk dibawah pohon pisang sambil mengambil air dalam botol untuk menghilangkan dahaga.

siang ini begitu paman tak seperti biasanya ditambah angin yang tak tampak berembus membuat suasana makin panas

“Loh kamu kenapa nak, kok muka kamu lemas gitu,udah makan belum “kata Paman Tio bertanya

“Pagi tadi aku belum makan paman soalnya dirumah nggak ada makanan” kata Riki

“Waduh kasihan banget kamu nak, ya udah bentar dulu paman ambil makanan” kata paman

Pamanpun langsung kerumahhnya mengambil makanan dan kue-kue kecil untuk dijadikan cemilan,tiba-tiba datanglah bibi istrinya paman Tio membawakan susu dan segelas kopi

“Ayo dimakan nak jangan lupa susunya juga diminum ya” kata Bibi

“Iya bi” kata Riki

Riki kemudian mengambil piring lalu ia isi dengan nasi serta lauk pauk secukupnya, ia sangat lahap dan langsung minum susu sebagai pengisi tenaga, tapi disaat ia sedang lahapnya makan, ia pun teringat sang Ibunda dirumah kira-kira sudah makan apa belum, Riki pun sedikit termenung karena hal itu

“Kamu kenapa lagi nak kok masih melamun, mikirin apa” kata paman Tio

“Ah nggak ada ap-apa paman” kata Riki

Paman Tio minum kopi ditemani sang istri, sebenarnya mereka menikah sudah sangat lama namun tak kunjung diberi seorang anak, ingin rasanya paman Tio mengangkat Riki sebagai anak namun ibunda sedikit keberatan karena hal itu

Setelah selesai makan Riki pun kembali lagi memanen singkong kali ini ia tak lemas lagi, bahkan tenaganya jauh lebih kuat dari sebelum ia makan, singkong yang dikumpulkan sudah cukup banyak ia pun mengambil karung lalu memasukkan singkong tersebut kedalamnya, paman sengaja memasukkan singkong kedalam karung agar para pengepul tak repot lagi menimbang

dan mengangkut kedalam mobil pickup, kemudian Bibi ikut membantu dengan memotong singkong agar kerja lebih cepat selesai perempuan paruh baya ini tampak sangat lincah memegang pisau dan tak merasa takut sedikitpun akan terluka dengan benda itu, panen singkong selesai juga, kini giliran menebang pohon pisang, pisang paman tak kalah banyak dengan singkong tadi, buahnya sangat kuning masak dan besar-besar, Perempuan paruh baya ini tadinya berpakaian daster yang bersih kini menjadi kotor karena terkena getah singkong namun walau demikian ia tak peduli tentang hal itu

"Nah sekarang udah selesai kita panen singkong , kini giliran kita menebang pohon pisang ya nak" kata Bibi sambil tersenyum

"Iya Bi,klo gitu aku mau ngambil pisau dan keranjang buat tempat pisangnya dulu" kata Riki

Riki mengambil pisau dan langsung menebang pohon pisang tersebut walaupun sebenarnya ia tak mengerti cara menebang pisang, apalagi ini kali pertama ia menebang pohon, rasa takut pasti ia rasakan

"Ini pisang dan keranjang buahnya Bi" kata Riki

"Terima kasih ya nak,ayo kita kesana" kata Bibi sambil merangkul pundak Riki

Terlihat sekali paman Tio begitu bersemangat saat menebang, walaupu usia beliau sudah masuk kepala empat namun raganya masih mudah dan kuat.

“Nak kamu nggak usah nebang pohon ya, nanti kamu luka, kamu tinggal ambil pisang yang ada ditanah aja terus masukkan dalam keranjang ya” kata Paman Tio

“Iya paman”kata Riki

Riki segera menuruti perintah paman, ia tak pernah membantah apapun perintah sang paman

“Alhamdulilah panen kita hari ini selesai juga“ kata Paman Tio

“Iya nih alhamdulilah banget ya pak, panen kita hari ini lumyan banyak “kata Bibi

“Oh iya Paman kira-kira pisang sama singkong ini mau dibawah kemana sih, kok pakai diangkut pakai mobil segala“ tanya Riki penasaran

“Jadi gini nak, singkong sama pisang tersebut biasanya dari sini angkut kekota untuk dijual kembali atau dijadikan bahan utama pembuatan kue” kata Paman memberitahu

“Oh jadi gitu ya paman,aku baru soalnya, aku kira Cuma dijual aja”kata Riki

“Klo pisang kadang juga dimakan langsung sama orang kota, katanya biar sehat” kata Paman sekali bercerita

“Aku kok jadi penasaran kira-kira kayak gimana ya kota Bengkulu itu paman”kata Riki semakin penasaran

“Klo kamu penasaran, nanti klo kamu udah gede coba kamu main kekota Bengkulu, paman dulu waktu kuliah di IAIN BENGKULU sering lihat orang sana beli pisang untuk bahan

kue, kebetulan tempat tinggal paman dulu dekat pasar“ kata paman

”Oh jadi paman dulu kuliah ya,kuliah itu enak nggak paman”kata Riki dengan polos

“Iya paman dulu kuliah di IAIN BENGKULU mengambil jurusan Ekonomi Syariah, makanya paman bisa seperti ini karena kuliah disana,kamu nanti juga harus sukses melebihi paman ya” kata paman

“Iya paman, aku bakal ingat terus nasehat paman sampai kapanpun juga” kata Riki sambil mengangguk

“Ini upah kamu hari ini ya nak, jangan lupa gunakan baik-baik” kata paman

“Makasih Paman” kata Riki merasa senang

“Sebentar lagi sore nak, kamu pulang dulu gih nanti kamu kemalaman dijalan lagi” kata paman lagi

“Klo gitu aku pulang dulu ya paman” kata Riki sambil menyalami tangan paman

“Eee tunggu dulu nak, ini ada pisang dan singkong buat ibumu dirumah”kata Bibi

“Makasih banyak ya paman dan Bibi” kata Riki merasa senang

Riki sangat senang karena ia dapat rezeki akhirnya ia bisa membeli beras dan membeli kado untuk sepupunya besok, paman orangnya sungguh baik. Paman yang saat itu sedang memakai baju partai biru dan celana panjang tampak sedang melambaikan

tangan dari kejahuan, Riki pun berlari kegirangan seolah sedang mendapat durian runtuh, hingga tibalah ia disebuah warung dipinggil jalan, ia segera mampir disana dan langsung membeli beras dan telur untuk dimasak bersama sang Ibunda, terdengar suara petir dari langit membuat Riki merasa takut ia pun memutuskan untuk berlari lebih kencang agar tak kehujanan sampai dirumah

"Asalamu'alaikum" kata Riki sambil mengetuk pintu

"Walaikum'salam, akhirnya kamu pulang juga nak, ibu udah nunggu kamu lama nih sampai ibu tertidur sejenak"kata ibu

"Tadi aku kewarung dulu bu, beli beras sama telur makanya agak lama" kata Riki

Setelah makan Riki pun memtuskan untuk beristrirahat melepas lelah,ditemani bintang dan bulan ia pun terlelap sambil memeluk bantal guling kesayangannya.

Esok harinya.....

"Bu aku mau kerumah Amel dulu ya merayakan ulang tahunnya" kata Riki berpamitan

"Iya nak hati-hati dijalan" kata Ibunda sambil tersenyum

Riki pergi kerumah Amel dengan berjalan kaki, ia membawakan kado berupa sepatu yang dibungkus dengan kertas kado dan pita, ia tampak rapi dengan memakai baju kemeja dan celana panjang yang ia beli dengan hasil tabungannya sendiri

"Tok tok tok asalamulaikum" kata Riki mengucap salam

“Walaiku’msalam“ kata Amel sambil membukakan pintu seraya tersenyum

Amel sangat senang melihat Riki datang dipesta ulang tahunnya, tepat dihari ini ia ulang tahun dan dihari ini juga ia berharap orang tuanya bisa datang, namun diluar dugaan mereka samasekali tak datang tapi bagi Amel itu semua tak masalah yang penting semua teman-temannaya datang

“Jangan lahengkau berduka atas apa yang telah terjadi, karena tidak ada apapun di dunia ini yang abadi” (Imam Syaf’i).[14]

[14]*Muhammad Bin Isa Bin Surah, Sunan at-Tirmidzi, (Riyadh: Maktabah al-Ma’aarif Linnasyri Wattauzi, 2008), hlm 96*

Sajadah Lusuh Sang Ayah

Jangan terlalu keras pada dirimu sendiri, karena hasil akhir dari semua urusan didunia ini sudah ditetapkan oleh Allah, jika sesuatu ditakdirkan untuk menjauh darimu maka ia tak akan pernah mendatangimu, namun jika ia ditakdirkan bersamamu maka kau tak akan bisa lari darinya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٣

"Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"(QS.Al Baqarah. 153).[15]

Begitulah nasehat dari sang kakek yang selalu Riki ingat sepanjang hidupnya, entah mengapa setiap habis sholat Riki selalu terngiang di kepala memikirkan sosok sang ayah bagaimana kah fisik sang ayah ia tak pernah melihatnya.

Kadang jika rindu Riki selalu minta ceritakan kepada ibu walaupun hanya bentuk cerita, tapi setidaknya membuat rasa penasaran Riki sedikit berkurang.

"Ayah, aku rindu" kata Riki dalam hati sambil memeluk selembar foto hitam putih milik sang ayah.

Hanya foto inilah yang Riki punya jika di lihat foto ini ayah berperawakan sedikit gemuk, tinggi dan berkulit sawo matang.

---

[15] *Q.S Al-Baqarah (2):153*

“Sabar ya nak, selalu berdoa semoga kita bisa disatukan di akhiratnya Allah “ kata ibu sambil tersenyum.

Suara rintik hujan terdengar sangat kuat membuat ibu teringat sesuatu, dulu waktu ibu masih bersama sang suami, setiap kali sholat selalu memakai sejadah yang terbuat dari kain sutra dulu ayah mendapatkan sejadah itu, saat ia masih bekerja di Bekasi sebagai kuli bangunan, sejadah itu adalah hadiah dari seorang dermawan yang iba melihat ayah setiap kali shalat selalu menggunakan koran. Ayah sangat menjaga sejadah tersebut agar tidak mengalami kerusakan, bahkan sering memeluk sejadah itu ketika ia sedang tidur dan kini sejadah itu telah menjadi lusuh, dikarenakan sering dipakai terus-menerus. Ibu sangat jarang menggunakan sejadah itu karena jika memakanya pasti bersedih dan teringat akan sosoknya.

Sejadah tersimpan rapi di lemari atas dalam kamar ibu, motif sejadah sangat unik serta jahitannya sangat rapi dengan nuansa warna hitam, kadang ketika Riki masuk ke kamar ibu. Riki sering melihat sejadah tersebut dan rupanya itu adalah peninggalan sang ayah

Pohon-pohon bergoyang mentari kini menghitam seolah akan terjadi badai ketika ada badai mereka selalu merasa takut, karena atap rumah mereka yang bolong serta dinding yang mulai rapuh termakan usia, sebenarnya Riki sudah menabung untuk memperbaikinya. Ibu yang melihat Riki merasa ketakutan kemudian mendekap dengan sangat erat.

“Jangan takut,semua akan baik-baik saja nak, percaya sama Allah, Allah akan selalu melindungi kita “ kata ibu

“Aku nggak takut kok bu” kata Riki

Di saat teman seusia Riki sedang asik berrmain dan belajar,sedangkan Riki harus bekerja sebagai tulang punggung keluarga diusia yang masih sangat kecil, ibu sangat bangga mempunyai anak seperti Riki.

Walaupun masih kecil tapi sudah bertanggung jawab, tak banyak yang ibu harapkan semoga Riki selalu sehat dan jadi anak shole, setelah di terjang hujan badai 1 jam, alhamdulillah Riki dan ibu masih dilindungi oleh Allah subhanahu wa ta'ala.

Ibu kemudian memasak makanan untuk makan malam, suasananya begitu dingin ditambah sunyinya malam sangat terasa di kediaman mereka.

“Ayo makan dulu, jangan lupa berdoa nak” kata ibu

“Baik bu” kata Riki.

Sambil menatap muka Riki ibu tersenyum, entah mengapa malam ini ibu begitu gembira.

“Tambah lagi makananya nak, biar cepat besar dan bisa jadi orang “ kata ibu

“Nggak ah aku udah kenyang, pengen tidur aja udah ngantuk” kata Riki

Setelah makan malam, Riki membersihkan meja dan mencuci piring, tak hanya pintar RIki juga anak yang rajin dan suka menolong ibunya malam semakin larut.

Ibu dan Riki memutuskan untuk beristirahat sambil menunggu sholat tahajud, hampir setiap malam mereka selalu sholat tahajud dan Riki sebagai imamnya, walaupun Riki masih kecil tapi ia sudah khatam Alquran dan hafal hadits, sedangkan anak lain belum tentu bisa seperti Riki.

Adzan subuh berkumandang ayam-ayam berkokok dan Riki juga mulai terbangun untuk menunaikan sholat subuh.

“ Bu, bangun ayo sholat subuh“ kata Riki

“Tumben kamu membangunkan ibu nak biasanya kamu susah bangun” kata ibu

“Ayo bu” kata Riki sembari merapikan tempat tidur.

Sembarih merapikan tempat tidur ibu pun membawa sejadah kebanggaan ayah, subuh ini mereka sholat menggunakan sejadah itu. Mereka sholat sangat khusuk sejadah ayah sungguh lembut meskipun sejadahnya sudah lusuh, tapi berasa seperti baru.

Mentari mulai menunjukkan sinarnya, pagi ini Riki mulai membersihkan rumah dengan ditemani ibu tentunya, setiap hari libur Riki sering membantu ibu dirumah.

Setelah bekerja lebih keras sehabis membantu ibu Riki pun berpamitan untuk bekerja ke rumah pak RT kebetulan kemarin Riki bertemu, beliau menyuruh untuk datang ke rumah sebab di rumah atap nya bocor, jadi setiap kali hujan suka basah. Dengan rasa syukur yang mendalam akhirnya hari ini mereka ada pemasukan untuk mereka makan dengan langkah cepat serta memakai baju lusuh dengan motif gambar doraemon berwarna

hitam, sandal jepit yang bolong di tengahnya. Riki sangat bersemangat seolah sedang tertimpa durian runtuh.

"Assalamu,alaikum" sapa Riki

"Wa'alaikumussalam, ada perlu apa dek?" jawab anak Pak RT

"Pak RT nya ada kak?" kata Riki

"Nggak tahu dek, tadi ayah pergi ke kampung sebelah" kata anak pak RT

"Lho kok bisa gitu kak, kemarin aku udah janji sama pak RT kalau hari ini disuruh memperbaiki atap yang bocor" kata Riki lagi

"Wah, kalau itu bukan urusan saya dek, ayah saya tadi tidak ada ngomong kayak gitu" kata anak pak RT lagi

"Ya udah deh nggak apa-apa" kata Riki lagi

Riki sangat sedih memutus kan untuk pulang ke rumah, sepanjang perjalananan, ia tak memikir kan apa-apa hanya kecewa dan sedih.

Kemudian pergi ke bengkel berharap disana ia bisa mendapatkan rezeki, sampainya Riki di sana. Bengkel begitu ramai tak seperti biasanya Riki kebagian perbaiki mobil, dan motor yang rusak. Hampir tengah hari Riki bekerja di sini membantu paman Tio akhirnya dengan rasa iba paman Tio memberikan upah Rp50.000 plus bonus Rp20.000.

"Allhamdulillah ya Allah" kata Riki dalam hati

Riki sangat bersyukur akhirnya, ia dan Ibu bisa makan serta sedikit menabung untuk memperbaiki rumah mereka.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mempelajari uraian dari bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa maka dapat diambil kesimpulan bahwa perjuangan merupakan suatu nilai yang melekat pada masyarakat kita sejak dulu. Secara sadar atau tidak sadar nilai ini akan timbul atau lahir begitu saja ketika kita menghadapi suatu masalah. Besarnya masalah kehidupan yang dialami oleh tokoh utama membuatnya harus melakukan perjuangan yang besar pula. Tokoh utama menunjukkan nilai perjuangan dalam perbuatan dan usaha untuk melewati masalah kehidupan yang menghampirinya. Perjuangan dapat dimaknai sebagai perkelahian merebut sesuatu, usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya, atau salah satu wujud interaksi sosial, termasuk persaingan, pelanggaran, konflik. Perjuangan tidak terlepas dari masalah struktur sosial yang mendukungnya. Hal lainnya yang diperlukan adalah tentang cara memfasilitasi anak-anak untuk mengembangkan minatnya, sehingga anak-anak memiliki rasa ketertarikan untuk mendalami pendidikan dan pengetahuan tertentu yang terkait dengan cita-citanya.

Secara sadar atau tidak sadar nilai ini akan timbul atau lahir begitu saja ketika kita menghadapi suatu masalah.

Besarnya masalah kehidupan yang dialami oleh tokoh utama membuatnya harus melakukan perjuangan yang besar pula. Tokoh utama menunjukkan nilai perjuangan dalam perbuatan dan usaha untuk melewati masalah kehidupan yang menghampirinya. Perjuangan dapat dimaknai sebagai perkelahian merebut sesuatu, usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya, atau salah satu wujud interaksi sosial, termasuk persaingan, pelanggaran, konflik. Perjuangan tidak terlepas dari masalah struktur sosial yang mendukungnya.

B. Saran

Pada skrpsi yang berjudul Konsep dasar nilai sosial perjuangan hidup si umang dalam menggapai mimpi penulis memberikan saran kepada:

1. Bagi pembaca diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan, serta bisa menumbuhkan semangat juang dalam meraih mimpi.
2. Bagi penulis selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan lagi data dan hasil penelitiannya karena penelitian yang sudah ada ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak persoalan-persoalan yang belum ditelti, oleh karena itu perlu adannya penelitian yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Baqi, Muh. Fuad. 2012. Al-Lu'lu' Wal-Marjan: *Mutiara Hadits Sahih Bukhari dan Muslim*. Jakarta: Ummul Qura.

Ahmad Risdi, Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel, (Lampung: CV. Iqro), 2019.

Ahmad, Imam bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*. al-Qahirah:dar al-hadis, 1990.

Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah.

At-Tirmidzi, Muhammad Bin Isa Bin Surah, Sunan at-Tirmidzi, Riyadh: Maktabah al-Ma'aarif Linnasyri Wattauzi', Cet. Ke-2, 2008H/1429M.

Gibran, Khahlil, Aporisma, Kata-kata Mutiara, terjemahan Fauzi Absal, (Yogyakarta: Tarawang Press, 2001), Cet. Ke-2

Haikal, Muhammad Husain, Umar bin Khattab (judul asli Al-Faruq Umar), Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2008

Hadi Rumadi, Refresentasi nilai perjuangan, (Kawarang: Semiotika), 2017

Made Astika & I Nyoman yasa, Sastra lisan, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2014

Rima Yiska Andriyani Simanjuntak, Hubungan antara konsep diri motiasi belajar , (Kebumen: Nuasa Cenidikia), 2013.

CURICULUM VITAGE

Ricka arsita adalah putri kedua dari pasangan suharto dan surya nengsi.Lahir didesa penago 2,kecamatan talo kabupaten seluma pada tanggal 28 november 1997.Tamat pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 45 Seluma pada tahun 2010.melanjutkan studi menengah pertama di SMP Negeri 3 Seluma,Tamat pada tahun 2013.kemudian melanjutkan lagi studi menengah atas di SMA Negeri 2 Seluma ,Tamat pada tahun 2017,semasa duduk diBangku SMA aktif mengikuti ekstrakulikuler PMR

Setelah itu,melanjutkan studi diperguruan Tinggi Negeri yaitu Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu (sekarang menjadi Universitas Fatmawati Soekarno Bengkulu) melalui jalur SPMB Mandiri pada prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semasa kuliah aktif pada UKM-KI dan PMII diluar kampus.Dan insyaallah akan wisudah pada tahun 2021

L A M P I R A N

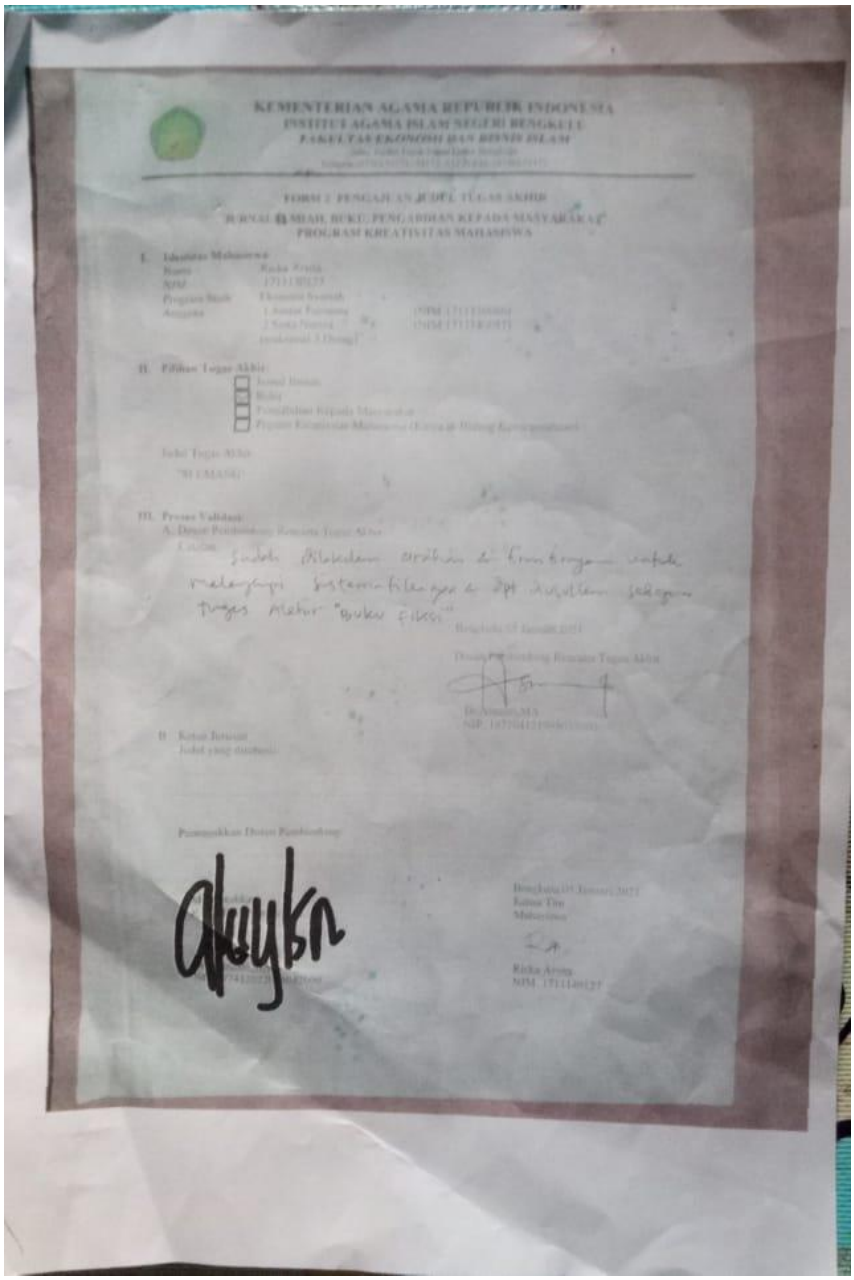

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR
"JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT"
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa
Nama : Rika Ayuk
NIM : 1711130123
Program Studi : Ekonomi Syariah
Anggota : 1. Annur Fauziyah (NIM 1711130000)
2. Sonia Nurcya (NIM 1711130097)
(maksimal 3 Orang)

II. Pilihan Tugas Akhir
- [ ] Jurnal Ilmiah
- [x] Buku
- [ ] Pengabdian Kepada Masyarakat
- [ ] Program Kreatifitas Mahasiswa (Lomba @ Hidung Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir
"BUDAYA"

III. Proses Validasi
A. Dosen Pembimbing Konsultasi Tugas Akhir
Catatan: Sudah dikoreksi dan dibuat di kembangkan untuk melengkapi sistematika kilasan dan dapat dijadikan sebagai tugas akhir "Buku Fiksi"

Bengkulu, 13 Januari 2021
Dosen Pembimbing Konsultasi Tugas Akhir

Dr. Nurdin, MA
NIP. 197704121998031001

B. Ketua Jurusan
Judul yang disetujui:

Penunjukkan Dosen Pembimbing

Bengkulu, 19 Januari 2021
Ketua Tim
Mahasiswa

Rika Ayuk
NIM. 1711130123

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN
Nomor: 0485/In.11/ F.IV/PP.00.9/03/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Dr. Asnaini, MA
   N I P. : 197304121998032003
   TUGAS : Pembimbing I

2. N A M A : Herlina Yustati, MA.Ek
   N I P. : 198505222019032004
   TUGAS : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft buku, kegiatan penyusunan buku ini dilakukan sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

1. N a m a : Ricka Arsita
   Nim : 1711130127
   Prodi : Ekonomi Syariah

2. N a m a : Sentia Purnama
   Nim : 1711130086
   Prodi : Ekonomi Syariah

3. N a m a : Sinta Nuriya
   Nim : 1711130087
   Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Tugas Akhir : SI UMANG

Keterangan : BUKU

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 23 Maret 2021
Dekan,

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Tembusan :
1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN BUKU FIKSI

Nama Mahasiswa : Ricka Arsita (1711130127)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing I : Dr. Asnaini, MA
Judul Buku : Si Umang

No	Hari/Tanggal	Materi bimbingan	Saran pembimbing	Paraf pembimbing
1.	Rabu 07 juli 2021	draf awal buku	Font spasi halaman time new roman 12, spasi 1,5 margin 4 4 3 3 perbaiki lagi	
2.	Selasa 13 juli 2021	draf buku lengkap	Lembar saran dan persetujuan di buat masing dengan judul masing, tambah lagi halaman, perbaikaan	
3.	Selasa 27 juli 2021	laporan prilasi & fokus Bab Masing2	Lajuntkan ,dan di edit-edit lagi Cek aturaan-aturan Di skripsi, judul di buat karya ilmiah sesuai fokus masing-masing	
4.	Kamis 05 agustus 2021	draf buku & laporan individu	Perbaikan, judul harus karya ilmiah, buat laporan sesuai bab masing-masing lengkapi yang belum lengkap	

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

5	Jum'at 06 Agustus 2021	Draf buku	Tambah halaman, perbaikan	
6	Senin/ 9-8-2021	Draf buku yg Mau di cetak	Acc proses ujian	
7				

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Desi Isnaini, MA
NIP.197412022006042001

Bengkulu, ~~02~~ 09 Agustus 2021
Pembimbing I

Dr. Asnaini, MA
NIP.197304121998032003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROGRAM BUKU FIKSI

Nama Mahasiswa : Ricka Arsita (1711130127)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing II : Herlina Yustati, MA.EK
Judul Buku : Si Umang

No	Hari/Tanggal	Materi bimbingan	Saran pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Rabu 3 Mei 2021	Materi Bab 1-3	Pelajari Penulisan kata hubung dengan kata benda. tempat dan kata kerja	
2.	Senin 9 Mei 2021	Materi Bab 3-5	Setelah koma diberi Spasi	
3.	Senin 15 Maret 2021	Materi Bab 5	memahami materi	
4.	Rabu 17 Maret 2021	Materi Bab 6	Sesuaikan dengan alur cerita	
5.	Senin 22 Maret 2021	Materi Bab 7-8	Perhatikan Spasi (Habis titik/koma harus spasi)	
6.	Senin 5 April 2021	Materi Bab 9	Sesudah titik huruf besar awal kalimat huruf besar	
7.	Rabu 7 April 2021	Materi Bab 10	- tambahi materi isi buku - Sub Judul awal katakunci	

Bengkulu, 02 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Desi Isnaini, MA
NIP.197412022006042001

Pembimbing II

Herlina Yustati, MA.EK
NIP.198505222019032004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROGRAM BUKU FIKSI

Nama Mahasiswa : Ricka Arsita (1711130127)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing II : Herlina Yustati, MA.EK
Judul Buku : Si Umang

No	Hari/Tanggal	Materi bimbingan	Saran pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Senin 12 April 2021	Materi bab 10	yg menggunakan huruf besar - awal kalimat - nama institusi - nama ulang - nama negara	
2.	Senin 3 Mei 2021	Materi bab 11	Sempurna tiap-tiap Judul dengan alur cerita	
3.	Senin 1 Juni 2021	Materi bab 12	Perhatikan tanda Petik dan koma pada dialog antar tokoh	
4.	Kamis 3 Juni 2021	Materi bab 12-13	menambah materi tentang akademi	
5.	Senin 7 Juni 2021	Materi bab 13	Perbaikan materi	
6.	Senin 21 Juni 2021	Materi bab 13-14	Perhatikan Penulisan kata Penghubung dengan kata kerja	
7.	Rabu 23 Juni 2021	Materi bab 14	ACC	

Bengkulu, 02 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Desi Isnaini, MA
NIP.197412022006042001

Pembimbing II

Herlina Yustati, MA.EK
NIP.198505222019032004

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

HALAMAN PERSETUJUAN

Konsep Dasar Nilai Sosial Perjuangan Hidup Si Umang Dalam Menggapai Mimpi

Nama/NIM/Prodi	: Ricka Arsita/1711130127/Ekonomi Syariah
Penulis ke	: 1/2/3 (Lingkari)
Nama Penerbit	: Zara Abadi
Alamat Penerbit	: Jl. Aru Jajar Gang Jambu IV No 50 RT. 15 RW. 04 Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, Bengkulu.
ISBN	: 978-623-97605-0-2
Jumlah Halaman	: 94

Dapat disetujui untuk diajukan dalam seminar Bedah Buku sebagai Tugas Akhir/ Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2021
Dzulhijjah 1442 Hijriah

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Asnaini, MA	**Herlina Yustiati, MA.EK**
NIP.197304121998032003	**NIP.198505222019032004**

Si UMANG

Sekeping nurani mengacak diksi mengais aksara merakit gatra bias jingga diujung cakrawala terukir indah menata warna redup lentera menghampiri gelap, begitulah hidup si Umang walaupun begitu ia tetap percaya dengan ketetapan Tuhan bahwa roda kehidupan pasti berputar dan berakhir dengan indah.

Kisah ini menceritakan sosok seorang anak laki-laki yatim yang miskin namun memiliki semangat hidup yang luar biasa serta memiliki mimpi yang besar, namun sering ditentang oleh masyarakat tapi dengan kegigihan dan semangat juang yang tinggi akhirnya ia bisa meraih mimpi dan harapan.

Umang, begitulah orang-orang memanggilku terima kasih berkat panggilan itu aku bisa berdiri dengan kakiku sendiri bergelumu dengan hati terus berdo'a seraya meminta restu kepada ibunda, menyendiri dan merenungi diri dari keramaian berlari tanpa henti demi mengejar secercah bintang yang bercahaya cinta, kasih dan sayang menjadi motivasi yang membangkit-kan semangat.

PENERBIT ZARA ABADI
PUBLISH YOUR CREATIONS
E: info@zaraabadi.com
Jl. Jaya Abadi Publisher
Q: zara.abadi@yahoo.com
+62 852 7444 1441

ISBN 978-623-01925-9-2
9 786239 760502

Si UMANG

Ricka Arsita, Sentia Purnama
Sinta Nuriya, Herlina Yustati

Si UMANG

Ricka Arsita
Sentia Purnama
Sinta Nuriya
Herlina Yustati

Editor :
Asnaini

Zara Abadi
Jln. Raden Fatah No 45 Rt. 11 Rw. 01
Kec. Selebar Kel. Pagar Dewa Kota Bengkulu
Email : Zara.Abadi65@yahoo.com Telp. 081271001120

No : 105/Penerbit-ZA/VIII/2021 Bengkulu, 04 Agustus 2021
Lampiran : -
Prihal : Pemberitahuan Proses Percetakan Buku

Dengan Hormat,

Bersama surat ini kami atas nama **Penerbit CV. Zara Abadi** menjelaskan bahwa kami telah menerbitkan buku dengan informasi sebagai berikut :

Judul : Si Umang
Nomor ISBN : 978-623-97605-0-2
Penulis : 1. Ricka Arsita
2. Sentia Purnama
3. Sinta Nuriya
4. Herlina Yustati

Menerangkan bahwa buku diatas telah sampai pada proses perbaikan dan *finishing* buku untuk selanjutnya akan dilakukan percetakan buku.

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,
Direktur Penerbit Zara Abadi

ZARA ABADI

OKI ALEK SARTONO, S.H

KATA PENGANTAR DEKAN

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas terbitnya Buku yang berjudul “Si Umang” yang disusun atas kerjasama antara dosen dan mahasiswa semester akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Saya menyambut gembira atas kerja keras dan keseriusan penulis hingga buku ini dapat diterbitkan. Harapan saya, mudah-mudahan buku ini dapat menambah khasanah keilmuan dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pembaca, khususnya dalam proses belajar mengajar tentang Filosofi Ekonomi Syariah. Lebih dari itu penerbitan buku ini diharapkan dapat memotivasi dan menjadi sprit pada para mahasiswa dan dosen untuk membuat tulisan-tulisan yang bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan pada bidang Filosofi Ekonomi Syariah, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Buku ini sudah berusaha mengupas detail tentang konsep perjuangan seorang anak yatim (UMANG) yang mempunyai cita-cita tinggi namun sering diremehkan dan akhirnya ia bisa

mewujudkan cita-cita dengan usaha kerja kerasnya. Namun demikian sebagai buku yang disusun bersama-sama, tentu saja ada kelemahan dan kekurangannya, saya memaklumi hal ini, mengingat bahwa ‘membangun budaya menulis’ dalam arti yang sesungguhnya tidaklah mudah. Mudah-mudahan kelemahan dan kekurangan itu dapat diperbaiki pada masa yang akan datang dan menjadi ruang bagi penulis berikutnya untuk melahirkan tulisan-tulisan baru dalam buku yang lain. Seiring dengan kian meningkatnya perhatianFakultas terhadap dunia tulis karya ilmiah, maka buku ini menjadi salah satu yang berhasil diterbitkan pada tahun 2021 setelah kebijakan Fakultas untuk memberi opsi atau pilihan kepada mahasiswa bahwa “dalam menyelesaikan studinya mahasiswa tidak hanya menulis skripsi, namun dapat menulis buku, artikel jurnal, pengabdian, dan program kreativitas”. Semoga ada karya-karya mahasiswa dan dosen berikutnya yang membanggakan kita semua. Aamiin.

Pada kesempatan ini, saya patut menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan mengucapkan selamat dan terimakasih atas tekad dan kerja kerasnya selama ini kepada penulis yang

telah berupaya untuk menyelesaikan Buku ini. Jangan cepat puas dan lahirkan karya buku lain setelah ini. Semoga kalian dapat menularkan semangat dan tekadnya kepada yang lain. Harapan saya buku ini dapat berguna dan menjadi bagian dari kajian dalam khasanah keilmuan dan proses belajar mengajar dalam bidang ekonomi Syariah khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, yang Alhamdulilah pada 2021 ini telah bertranspormasi menjadi (UIN FAS) Bengkulu sesuai dengan harapan kita semua dan masyarakat Provinsi Bengkulu. Akhirnya, selamat membaca. Mohon maaf atas kesalahan dan mohon kritik dan sarannya demi perbaikan ke depan.

Bengkulu,02 Agustus 2021

Plt. Dekan FEBIIAIN Bengkulu

Dr. Asnaini, M.A

NIP.197304121998032003

PENGANTAR TIM PENULIS

Assallamualaikum, Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya tim penulis dapat menyelesaikan Buku ini dengan judul "**Si Umang"** yang merupakan salah satu karya sebagai syarat penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Rasulullah SAW, yang telah berhasil menyampaikan suatu risalah yang mengandung muatan disiplin Ilmu dan telah mampu mengantarkan manusia ke dalam kefitrahannya dan tujuan hidup sesungguhnya.

Si Umang (Riki) adalah anak laki-laki yang malang, ia dilahirkan dari keluarga kurang mampu dan ayahnya meninggal saat dalam kandungan ibunya, Riki tinggal bersama ibunya di sebuah desa di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, dimana memiliki suku, yakni suku serewai suku Bangsa dengan populasi terbesar kedua yang hidup di daerah Bengkulu. Secara tradisional hidup dari kegiatan di sektor pertanian khususnya perkebunan, mempunyai dua macam kesenian yaitu Tari andun, musik pengiring tari diiringin oleh alat musik rebana dan kolintang, kemudian Bedindang yang hingga saat ini tetap utuh walaupun dipengaruhi oleh arus zaman serba modern. Memiliki pakaian

daerah baju Melayu serta rumah adat Berugau(kuwayang) dan memiliki makanan khas Gelamai.

Sejak kecil Riki telah di didik oleh ibunya untuk menjadi mandiri, sabar, kuat, dan tegar dalam menghadapi cobaan hidup yang di hadapi hingga sekarang. Riki juga memiliki cita-cita yaitu, menjadi TNI AD. Riki berharap cita-citanya terwujud supaya ia bisa memperbaiki perekonomian dalam keluarganya, supaya ibunya tidak bekerja lagi dan bisa membuktikan kepada orang-orang yang sering menghina atau mencaci-makinya bahwa dia bisa meraih cita-citanya.

Orang yang menyerahkan semua urusan pada Allah SWT bertawakal pada-Nya. Yakin dengan janji-Nya, ridha dengan perbuatan-Nya berbaik sangka pada-Nya. Menunggu waktu ke lapangan adalah buah iman yang paling besar dan sifat orang mukmin yang paling mulia, saat seseorang hamba merasa tenang bahwa apa yang terjadi itu baik baginya dan menyadarkan semua urusannya pada Rabb-Nya niscaya ia akan menemukan pengaawasan, perlindungan, pencukupan dan pertolongan dari Allah SWT. Sebagai suatu karya yang mempunyai muatan pengetahuan, buku ini sudah barang tentu mengandung kelemahan dan kekurangan. Untuk itu tim penulis senantiasa membuka diri terhadap saran-saran dari rekan-rekan, sehingga pada karya berikutnya dapat di perbaiki. Dengan menjadi kekurangan dan kelemahan buku ini, penulis tetap berharap

semoga bermanfaat, bukan saja bagi mahasiswa/i tetapi juga tenaga pengajar, dan masyarakat pada umumnya.

Terakhir, ribuan terima kasih kepada semua pihak yang turut mendukung dan membantu terutama Dosen Pembimbing yang tiada lelahnya membantu para penulis.

Akhirul Kalam, Wassalamualaikum wr.wb.

Bengkulu, September 2021

Tim Penulis,